

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan didasarkan pada arah kebijakan dan strategi nasional yang mengacu pada visi, misi dan nawacita Presiden yang ditetapkan pada Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019. Arah kebijakan Kementerian Kesehatan mengacu kepada Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer (*Primary Health Care*), Penerapan Pendekatan Keberlanjutan Pelayanan (*Continuum Of Care*), dan Intervensi Berbasis Risiko Kesehatan. Kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan menjadi acuan bagi Badan PPSDM Kesehatan dalam menyusun Rencana Aksi Program Tahun 2015 – 2019. Rencana Aksi Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Tahun 2015 – 2019 ditetapkan dengan maksud memberikan arah dan acuan bagi semua satuan kerja di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan untuk menggerakkan semua pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan, yang meliputi : upaya perencanaan, pengadaan, pendayagunaan serta pembinaan dan pengawasan mutu SDM Kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta merupakan salah satu unit satuan kerja di lingkungan Badan PPSDM kesehatan mengacu pada Rencana Aksi Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Tahun 2015 – 2019 bertujuan sebagai berikut :

1. Terwujudnya lulusan tenaga kesehatan yang unggul dan kompetitif di pasar global,
2. Terwujudnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan yang akuntabel,
3. Terwujudnya karya-karya penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan,

4. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah,
5. Terwujudnya kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi,
6. Terwujudnya produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan dan deversifikasi usaha di bidang kesehatan

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan kepada setiap Pejabat Instansi Pemerintah juntuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta penggunaan sumber daya dan kebijaksanaan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategik yang telah dirumuskan sebelumnya. Mengingat Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta adalah UPT Badan PPSDM Kesehatan sehingga wajib menyampaikan laporan kinerja yang merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran sesuai dengan Permen PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019 memuat hasil pengukuran kinerja, perbandingan antara target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan realisasi kinerja tahun ini dan sebelumnya, analisis capaian kinerja dan efisiensi penggunaan sumber daya.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019 adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta atas pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi serta sasaran/target yang telah ditetapkan dengan memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019 bertujuan untuk mengevaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pencapaian kinerja sebagai upaya perbaikan berkesinambungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk meningkatkan kinerja.

C. GAMBARAN UMUM

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta berdiri sejak tahun 2001 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia tanggal 16 April 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan keputusan tersebut Politeknik Kesehatan Surakarta terdiri dari empat jurusan yaitu Keperawatan, Fisioterapi, Okupasi Terapi dan Kebidanan. Pada tahun 2011 diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1988/MENKES/PER/IX/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 890/MENKES/PER/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta berkembang menjadi delapan jurusan yaitu Jurusan Keperawatan, Fisioterapi, Ortotik Prostetik, Okupasi Terapi, Terapi Wicara, Kebidanan, Akupunktur dan Jamu.

Kemudian pada tahun 2012 Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta secara akademis dibawah pembinaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi Pada Politeknik Kesehatan Kementerian

Kesehatan Dari Kementerian Kesehatan Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Saat ini Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta memiliki sembilan jurusan dengan adanya jurusan Analisis Farmasi dan Makanan pada tahun 2018. Jurusan dan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta serta status akreditasi disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Program Studi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

No	Jurusan	Program Studi	Akreditasi
1	Keperawatan	Keperawatan Program Diploma Tiga	A
		Keperawatan Program Sarjana Terapan	B
		Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	B
2	Kebidanan	Kebidanan Program Diploma Tiga	A
		Kebidanan Program Sarjana Terapan	B
		Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	B
3	Fisioterapi	Fisioterapi Program Diploma Tiga	B
		Fisioterapi Program Sarjana Terapan	B
		Pendidikan Profesi Fisioterapi Program Profesi	B
4	Terapi Okupasi	Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	A
		Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan	A
5	Ortotik Prostetik	Ortotik dan Prostetik Program Diploma Tiga	A
		Ortotik dan Prostetik Program Sarjana Terapan	A
6	Terapi Wicara	Terapi Wicara Program Diploma Tiga	A
		Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan	A
7	Akupunktur	Akupunktur Program Diploma Tiga	B
		Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	B
8	Jamu	Jamu Program Diploma Tiga	B
		Farmasi Program Diploma Tiga	Terakreditasi
9	Anafarma	Analisis Farmasi dan Makanan Program Diploma Tiga	Terakreditasi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sejak tahun 2012 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 267/KMK.05/2011. Tarif layanan pendidikan Politeknik Kesehatan Surakarta terakhir berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 107/PMK.05/2016 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Politeknik Kesehatan Surakarta Pada Kementerian Kesehatan.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun 2018 berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan dengan klasifikasi Politeknik Kesehatan kelas I terdiri atas:

1. Dewan Pertimbangan merupakan organ nonstruktural yang menjalankan fungsi pertimbangan nonakademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta;
2. Senat merupakan organ struktural yang menjalankan fungsi penetapan, pertimbangan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan akademik;
3. Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan hubungannya dengan lingkungan serta urusan administrasi umum. Direktur dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Wakil Direktur terdiri atas :
 - a. Wakil Direktur I mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang akademik dan pengelolaan sistem informasi
 - b. Wakil Direktur II mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, kepegawaian dan administrasi umum

- c. Wakil Direktur III mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang kemahasiswaan, alumni dan kerja sama;
4. Satuan Pengawas Internal merupakan organ yang menjalankan fungsi pengawasan nonakademik untuk dan atas nama direktur;
5. Bagian Akademik dan Umum bertanggung jawab kepada Direktur dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Direktur sesuai dengan bidang tugasnya. Bagian Akademik dan Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian dan umum. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Kepala Subbagian yang terdiri atas:
 - a. Kepala Subbagian Administrasi Akademik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan administrasi akademik dan pengelolaan data dan informasi;
 - b. Kepala Subbagian Administrasi Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama mempunyai tugas melakukan urusan administrasi kemahasiswaan dan alumni dan penyiapan bahan administrasi kerja sama;
 - c. Kepala Subbagian Keuangan dan Barang Milik Negara mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, pengelolaan barang milik negara dan administrasi pengadaan barang dan jasa;
 - d. Kepala Subbagian Kepegawaian dan Umum mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan rencana, program dan anggaran, urusan kepegawaian, hubungan masyarakat, penataan organisasi dan tata laksana, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, tata persuratan, kearsipan, rumah tangga dan perlengkapan;
6. Pusat merupakan unsur pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan pendidikan dan penjaminan mutu. Pusat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta terdiri atas Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan dan Kepala Pusat Penjaminan Mutu;

7. Unit merupakan unsur penunjang yang melaksanakan tugas dan fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan pendidikan dan penjaminan mutu. Unit di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta terdiri atas Kepala Unit Teknologi Informasi, Kepala Unit Laboratorium Terpadu, Kepala Unit Perpustakaan Terpadu, dan Kepala Unit Bisnis;
8. Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan Vokasi dan/atau Pendidikan Profesi kesehatan serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi. Jurusan terdiri atas Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi, Koordinator Laboratorium Pendidikan dan Kelompok Jabatan Fungsional Dosen;
9. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

1. Tugas Organisasi

Tugas Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1988/MENKES/PER/IX/ 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 890/MENKES/PER/VIII/2007 Tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan kemudian diperbaharui dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. HK.02.03/I.2/06284/ 2014 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.03.05/I.2/3086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dan saat ini diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan adalah melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta juga menyelenggarakan Pendidikan Profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokoknya Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- b. Pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan;
- c. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Pelaksanaan pengembangan civitas akademika;
- f. Pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan Pendidikan Vokasi bidang kesehatan;
- g. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pendidikan Vokasi bidang kesehatan;

- h. Pengelolaan sistem, data dan informasi;
- i. Pelaksanaan hubungan urusan masyarakat;
- j. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang Pendidikan Vokasi bidang kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.

Selain menyelenggarakan fungsi tersebut Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan Profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Budaya Kerja Organisasi

Budaya kerja organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

a. Nilai Mutu

Nilai (*Value*) Mutu di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta adalah integritas tinggi yaitu seluruh sumber daya di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta harus disiplin tinggi, jujur dan memiliki dedikasi tinggi agar mampu melaksanakan tugas dengan optimal

1) Responsif

Setiap SDM di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta harus cepat tanggap terhadap masukan dan keluhan *stakeholder* dan masyarakat, demi peningkatan pelayanan yang terbaik.

2) Kerjasama (*Teamwork*)

Untuk melaksanakan fungsi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta diperlukan kerja tim yang nantinya mampu menghasilkan kinerja yang makin memuaskan.

3) Transparan dan Akuntabel

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya semua Aparatur Negara perlu transparansi khususnya terhadap anggaran sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

4) Kualitas

Semua kegiatan yang diselenggarakan harus dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan dan peningkatan kinerja institusi.

b. Kebijakan Mutu

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai institusi pendidikan vokasi dibidang kesehatan, pimpinan dan seluruh jajaran berkomitmen untuk :

- 1) Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 secara efektif dan efisien.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas.
- 3) Memberikan pelayanan prima di segala bidang.
- 4) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- 5) Mengelola proses pendidikan yang berbasis teknologi informasi.
- 6) Meningkatkan kerjasama baik nasional maupun internasional.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Laporan Akuntabilitas Kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019 mengacu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014, adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan latar belakang, gambaran umum, struktur organisasi serta sistematika penulisan Laporan Akuntabilitas Kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini disajikan tentang tujuan dan sasaran, Rencana Kinerja Tahunan serta Perjanjian Kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bab ini disajikan tentang pengukuran kinerja, analisis akuntabilitas kinerja, realisasi anggaran yang digunakan serta efisiensi yang dilakukan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan perjanjian kinerja

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk meningkatkan kinerjanya

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA AKSI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang kesehatan dan bertanggung jawab kepada Presiden. Dalam menjalankan fungsinya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berperan serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui agenda prioritas Kabinet Kerja atau yang dikenal dengan Nawa Cita, sebagai berikut :

1. Menghadirkan kembali Negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh Warga Negara
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan
4. Menolak Negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia
6. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Visi misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong”. Visi tersebut diwujudkan dengan 7 (tujuh) misi pembangunan yaitu:

1. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.

2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Rencana Aksi Program Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) mengacu visi dan misi Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019. Sasaran Strategis BPPSDMK adalah meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan. Indikator yang dipergunakan dalam memantau dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian arah kebijakan adalah :

1. Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan.
2. Persentase RS Kab/Kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang
3. Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, secara administratif berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PPSDM Kesehatan) Kementerian Kesehatan, dan secara teknis dibina oleh Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, yang mempunyai tugas menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kesehatan profesional yang beriman dan bertaqwa, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing kuat pada Program Diploma Tiga, Sarjana Terapan dan Profesi. Tugas tersebut sejalan dan mendukung dalam mencapai sasaran strategis BPPSDMK dengan indikator nomor 3 yaitu jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya. Mengacu pada hal tersebut maka Politeknik

Kesehatan Kemenkes Surakarta menyusun Rencana Strategis 2015-2019. Rencana Strategis memuat visi, misi, tujuan, sasaran program dan kebijakan serta indikator kinerja sasaran.

1. Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta adalah “Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi yang Unggul, Kompetitif dan Bertaraf Internasional Tahun 2035”

2. Misi Politeknik Kesehatan Surakarta

Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mewujudkan visi yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai *center of excellent*.
- b. Menyelenggarakan penelitian yang mendukung program pendidikan.
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah.
- d. Menyelenggarakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel dengan jaminan mutu.
- e. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor baik nasional maupun internasional.
- f. Menyelenggarakan diversifikasi usaha dan kewirausahaan.

3. Tujuan dan Sasaran Strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka dirumuskan tujuan, sasaran dan strategi yang dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Strategis

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2015 - 2019

Tujuan 1 : Terwujudnya lulusan tenaga kesehatan yang unggul dan kompetitif di pasar global

No	Sasaran	Strategi
1	Pengembangan program studi profesi	Mengembangkan program studi profesi
2	Peningkatan kualitas input mahasiswa	a. Meningkatkan animo calon pendaftar

No	Sasaran	Strategi
		<ul style="list-style-type: none"> b. Meningkatkan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru yang transparan dan akuntabel c. Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)
3	Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan pendidikan lanjut (tugas belajar) bagi dosen dan tenaga kependidikan b. Meningkatkan pelatihan bagi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan c. Meningkatkan pemberdayaan dosen menjadi narasumber d. Meningkatkan jumlah dosen dan tenaga kependidikan e. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tenaga dosen dan tenaga kependidikan f. Mengembangkan evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan g. Meningkatkan jenjang karir bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan
4	Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan sarana dan prasarana gedung pembelajaran dan perkantoran b. Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan terpadu c. Meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium d. Pengadaan alat bantu belajar mengajar dan perkantoran e. Pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran f. Pengadaan kendaraan operasional proses pembelajaran dan perkantoran g. Pemeliharaan kendaraan operasional proses pembelajaran dan perkantoran
5	Penerapan Kurikulum berbasis kompetensi internasional dan KKNI	Merevitalisasi kurikulum KPT berbasis kompetensi internasional dan KKNI

No	Sasaran	Strategi
6	Mengembangkan suasana akademik	Mengembangkan suasana akademik melalui otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik
7	Penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan standar pendidikan b. Meningkatkan proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi c. Mengembangkan Student Center Learning dalam setiap pembelajaran dengan filosofi Asih, Asah dan Asuh d. Mengembangkan proses pembelajaran dengan bahasa nasional dan internasional e. Mengembangkan proses pendidikan yang berkarakter
8	Meningkatkan persentase kelulusan dalam uji kompetensi	Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme dan materi uji kompetensi

Tujuan 2 : Terwujudnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan yang akuntabel

No	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan kualitas pendidikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal	Meningkatkan kualitas pendidikan melalui SPMI
2	Peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, BAN PT, LAM PT Kes dan ISO 9001	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan sistem penjaminan mutu eksternal melalui Akreditasi BAN-PT dan LAM-PTKes b. Melaksanakan sistem penjaminan mutu eksternal melalui Audit ISO 9001: 2015 c. Meningkatkan layanan prima d. Melaksanakan kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien dan akuntabel

Tujuan 3 : Terwujudnya karya-karya penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan

No	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan produktifitas jumlah penelitian terapan yang dilakukan dosen	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan Komite Etik Penelitian, Tim Reviewer/ Pakar Penelitian dan Kepanitiaan penelitian Riset Bina Tenaga Kesehatan b. Penyusunan Buku Pedoman Penelitian Bagi Dosen c. Penyelenggaraan Pelaksanaan Riset Bina bagi Tenaga Kesehatan melalui berbagai program penelitian (Program Riset Mandiri Dosen, Pemula, Hibah Bersaing, dan Program Unggulan Perguruan Tinggi) d. Pengembangan kerjasama bidang penelitian dengan institusi lain
2	Penyelenggaraan publikasi hasil penelitian melalui media jurnal berkala ilmiah secara berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerbitan Media Jurnal terakreditasi berkala Ilmiah cetak (Mei dan Nopember) b. Penyelenggaraan publikasi ilmiah hasil penelitian berbasis web

Tujuan 4 : Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah

No	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan kuantitas dan kualitas layanan pengabdian masyarakat	Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan pengabdian masyarakat

Tujuan 5 : Terwujudnya kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi

No	Sasaran	Strategi
1	Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan institusi terkait baik nasional maupun internasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemitraan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat baik institusi nasional maupun

No	Sasaran	Strategi
		internasional b. Mengembangkan kemitraan dengan pengguna lulusan dalam pendayagunaan lulusan c. Meningkatkan jumlah penerima beasiswa gakin d. Meningkatkan kegiatan review kurikulum dengan user / <i>stakeholder</i>

Tujuan 6 : Terwujudnya produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan dan deversifikasi usaha di bidang kesehatan

No	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan, dan mahasiswa	a. Meningkatkan peran serta dosen dan tenaga kependidikan sebagai penyelenggara seminar/workshop/pelatihan tentang kesehatan sesuai yang dibutuhkan masyarakat b. Meningkatkan pemberdayaan dosen menjadi narasumber dalam seminar/workshop/pertemuan ilmiah c. Meningkatkan pemberdayaan dosen dan mahasiswa menjadi tenaga kesehatan dalam suatu event masal d. Meningkatkan rasio dosen terhadap mahasiswa e. Meningkatkan kualifikasi dosen dengan jenjang pendidikan S3
2	Peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana	a. Mengembangkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum b. Meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung sebagai asrama dan kantin yang menyediakan minuman dan makanan sehat bagi civitas akademika
3	Peningkatan pemanfaatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana sebagai ajang promosi	Mengembangkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum

4. Sasaran Program Politeknik Kesehatan Surakarta

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta melaksanakan kegiatan-kegiatan program kerja sebagai berikut :

Tabel 2.2 Sasaran Program Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
1	Meningkatnya lulusan tepat waktu di bidang Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma	Persentase lulusan tepat waktu	97,60%	Pelaksanaan Program Percepatan Pendidikan Tenaga Kesehatan
				Pelaksanaan Persiapan PBM Prodi D III Keperawatan
				Pelaksanaan Persiapan PBM Prodi D IV Keperawatan
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Keperawatan
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D IV Keperawatan - Profesi
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D III Kebidanan
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D IV Kebidanan
				Pelaksanaan Persiapan Prodi Profesi Kebidanan
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Kebidanan
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D IV Kebidanan
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi Profesi Kebidanan
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D III Anafarma
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Anafarma
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D III Jamu
Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Jamu				

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D III Fisioterapi
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D IV Fisioterapi
				Pelaksanaan Persiapan Prodi Profesi Jurusan Fisioterapi
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Fisioterapi
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D IV Fisioterapi
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi Profesi Fisioterapi
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D III Okupasi Terapi
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D IV Okupasi Terapi
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Okupasi Terapi
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D IV Okupasi Terapi
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D III Terapi Wicara
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D IV Terapi Wicara
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Terapi Wicara
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D IV Terapi Wicara
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D III Akupunktur
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D IV Akupunktur
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Akupunktur
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D IV Akupunktur

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D III Ortotik Prostetik
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D IV Ortotik Prostetik
				Rapat Kerja Panduan Penulisan Skripsi Prodi D IV Ortotik Prostetik
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Ortotik Prostetik
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D IV Ortotik Prostetik
				Pelaksanaan Persiapan Prodi D III Farmasi
				Pembelajaran Teori dan Praktikum Prodi D III Farmasi
				Pelaksanaan PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru)
				Pelaksanaan Wisuda
2	Meningkatnya kelulusan uji kompetensi di bidang Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma	Persentase kelulusan uji kompetensi	60%	Workshop Peningkatan Kapasitas Instruktur Klinik
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D III Keperawatan
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D IV Keperawatan - Profesi
				Workshop Pembuatan Perangkat Pembelajaran Jurusan Kebidanan
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D III Kebidanan
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D IV Kebidanan
				Praktek Kerja Lapangan Prodi Profesi Kebidanan
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D III Anafarma
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D III Jamu
				Rapat Kerja Pemetaan Kompetensi Prodi D III Jurusan Fisioterapi

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
				Workshop Peningkatan Kemampuan Pembimbing Praktek Klinik Jurusan Fisioterapi
				Workshop Penyusunan Instrumen Evaluasi Praktek Klinik Jurusan Fisioterapi
				Workshop Clinical Educator Jurusan Fisioterapi
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D III Fisioterapi
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D IV Fisioterapi
				Praktek Kerja Lapangan Prodi Prodi Profesi Fisioterapi
				Workshop Tinjauan Buku Pedoman Praktek Klinik Prodi D IV Jurusan Okupasi Terapi
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D III Okupasi Terapi
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D IV Okupasi Terapi
				Workshop Peninjauan Pedoman Praktek Klinik Prodi D III Terapi Wicara
				Workshop Evaluasi Praktek Klinik Prodi D IV Terapi Wicara
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D III Terapi Wicara
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D IV Terapi Wicara
				Rapat Kerja Pengembangan Praktik Klinik Prodi D IV Akupunktur
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D III Akupunktur
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D IV Akupunktur
				Rapat Kerja Clinical Instructure Prodi D III Ortotik Prostetik
				Rapat Kerja Analisis Soal Prodi D IV Ortotik Prostetik

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D III Ortotik Prostetik
				Praktek Kerja Lapangan Prodi D IV Ortotik Prostetik
				Workshop Penyusunan Standart Kompetensi Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Ramuan Jurusan Jamu
3	Meningkatnya lulusan dengan $IPK \geq 3.25$ di bidang Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma	Persentase lulusan yang mendapatkan $IPK \geq 3.25$	87,70%	Pemberian Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Tingkat Prodi
				Pembangunan Gedung Pendidikan dan Pelatihan
				Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Pendidikan
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Keperawatan
				Pelaksanaan Ujian Prodi D IV Keperawatan - Profesi
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Kebidanan
				Pelaksanaan Ujian Prodi D IV Kebidanan
				Pelaksanaan Ujian Prodi Profesi Kebidanan
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Jamu
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Fisioterapi
				Pelaksanaan Ujian Prodi D IV Fisioterapi
				Pelaksanaan Ujian Prodi Profesi Fisioterapi
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Okupasi Terapi
				Pelaksanaan Ujian Prodi D IV Okupasi Terapi
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Anafarma
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Terapi Wicara
				Pelaksanaan Ujian Prodi D IV Terapi Wicara

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Akupunktur
				Pelaksanaan Ujian Prodi D IV Akupunktur
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Ortotik Prostetik
				Pelaksanaan Ujian Prodi D IV Ortotik Prostetik
				Pelaksanaan Ujian Prodi D III Farmasi
				Benchmarking di Matria Medika Malang Jurusan Anafarma
				Workshop Item development Jurusan Anafarma
				Benchmarking di Matria Medika Malang Jurusan Jamu
				Pengadaan Alat Laboratorium
				Langganan E Journal
				Langganan E Book
				Pengadaan Buku Pembelajaran
				Pembelian Jurnal Cetak
				Peralatan Pengolah Data dan Komunikasi
				Pengadaan Kendaraan Bermotor Dinas Operasional
				Jasa Pembuatan Video Promosi Unit Perpustakaan
4	Meningkatnya pembelajaran berbasis e-learning di bidang Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma	Persentase pembelajaran berbasis e-learning	5%	Workshop Pengembangan Program SCL (Student Centered Learning)
				Rapat Kerja Penyusunan Bahan Modul - Vilep Perkuliahan Jurusan Fisioterapi
5	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan di bidang Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi,	Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	78%	Rapat Kerja Review Kurikulum D III Jurusan Keperawatan
				Rapat Kerja Review Kurikulum D IV Jurusan Keperawatan

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
	Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma			Workshop Telaah Kurikulum Profesi Kebidanan
				Workshop Persiapan Pembukaan Kelas Internasional Jurusan Keperawatan
				Workshop Persiapan Akreditasi Prodi DIII Jurusan Okupasi Terapi
				Workshop Persiapan Akreditasi Jurusan Anafarma
				Rapat Kerja Telaah Kurikulum Prodi D III Jurusan Fisioterapi
				Rapat Kerja Peninjauan Kurikulum Perguruan Tinggi Prodi D IV Jurusan Fisioterapi
				Workshop Penyusunan Kurikulum Profesi Fisioterapi
				Rapat Kerja Tinjauan Kurikulum Prodi D III Jurusan Okupasi Terapi
				Rapat Kerja Reviu Kurikulum(Tinjauan GBPP) Prodi D IV Jurusan Okupasi Terapi
				Workshop Implementasi Kurikulum Prodi D III Terapi Wicara
				Workshop Telaah Kurikulum Prodi D IV Alih Jenjang Terapi Wicara
				Rapat Kerja Telaah Kurikulum Alih Jenjang Prodi D IV Akupunktur
				Rapat Kerja Telaah Kurikulum Prodi D III Ortotik Prostetik
				Melaksanakan Persiapan Akreditasi
				Pelaksanaan Akreditasi
				Kerjasama dan MoU
			Workshop Pengembangan COE	

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
				Melaksanakan Kegiatan Persami
				Melaksanakan Kegiatan Pramuka
				Melaksanakan Kegiatan BEM/DPM
				Melaksanakan Kegiatan Korps Sukarela dan PMI
				Melaksanakan Kegiatan UKM Olah Raga Mahasiswa
				Melaksanakan Kegiatan UKM Kesenian Mahasiswa
				Melaksanakan Kegiatan Pekan Olahraga Mahasiswa
				Melaksanakan Kegiatan Debat Bahasa Inggris Antar Poltekkes
				Melaksanakan Kegiatan Kemah Nasional Kesehatan
				Melaksanakan Kegiatan Forum Komunikasi Mahasiswa Poltekkes Indonesia
				Melaksanakan Kegiatan Olimpiade/Kompetisi Mahasiswa Poltekkes Nasional
				Melaksanakan Kegiatan Pekan Olahraga Tingkat Regional
				Melaksanakan Kegiatan Dies Natalis
				Melaksanakan Kegiatan Job Fair
6	Meningkatnya kegiatan penelitian oleh dosen di bidang Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma	Jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun	72 Judul	Persiapan Penelitian Dosen Pemula
				Workshop Roadmap Penelitian
				Laporan Penelitian Dosen Pemula Penelitian Dosen Pemula
				Rapat Kerja Monitoring dan Evaluasi Penelitian Dosen Pemula
				Persiapan Penelitian Terapan Unggulan

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
				Laporan Penelitian Terapan Unggulan PT
				Rapat Kerja Monitoring dan Evaluasi Penelitian Terapan Unggulan
				Persiapan Penelitian Berbasis Kompetensi
				Laporan Penelitian Berbasis Kompetensi
				Rapat Kerja Monitoring dan Evaluasi Penelitian Berbasis Kompetensi
7	Meningkatnya publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional di bidang Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun	3	Workshop Penulisan Artikel Ilmiah
				Workshop Publikasi Jurnal
				Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan
				Jurnal Keperawatan Global
				Jurnal Physical Therapy
				Jurnal Komplementer Kesehatan
8	Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun di bidang Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	8 Wilayah	Kegiatan Pengabdian Masyarakat
				Workshop Roadmap Pengabdian Masyarakat
				Praktek Kerja Nyata
				Kegiatan Pengabmas Bersama Mitra
				Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor Kegiatan GERMAS
		Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun	11,11%	Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen
				Jurnal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
9	Kinerja pengelolaan keuangan efektif,efisen dan akuntabel di bidang Keperawatan,	Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya	60%	Pembayaran Gaji dan Tunjangan PNS
				Beban Gaji dan Tunjangan Tenaga Dosen Non PNS

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
	Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma	operasional		Beban Gaji dan Tunjangan Tenaga Instruktur Non PNS
				Beban Gaji dan Tunjangan Tenaga Pramubakti
				Beban Operasional Perkantoran dan Pimpinan
				Langganan Daya dan Jasa
				Pemeliharaan dan Operasional Kendaraan Bermotor
				Pemeliharaan Peralatan dan Mesin
				Pengadaan Pakaian Dinas
				Kegiatan Dukungan Manajemen
				Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
				Beban Operasional Kepegawaian
				Beban Remunerasi Pegawai Badan Layanan Umum
				Beban Operasional Umum dan Pelayanan Rumah Tangga
				Jumlah pendapatan PNBP
	Kegiatan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan			
	Audit Laporan Keuangan Badan Layanan Umum			
	Pelaksanaan Sipensimaru			
	Melaksanakan Kegiatan Terkait Kemahasiswaan, Kerjasama dan Promosi			
	Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	2.500.000.000	Penambahan Jaringan Listrik di Lingkungan Poltekkes Surakarta	
			Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	
			Rehabilitasi Gedung Layanan Pendidikan	
Pengadaan Tanah				
Kegiatan Penghapusan BMN				

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
		Persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	100%	Pengadaan Dan Pengembangan Sistem Informasi Pendidikan Penyekatan Ruang Lab Komputer CBT Perpustakaan Kampus I
10	Layanan Prima di bidang Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Ortotik Prostetik, Terapi Wicara, Akupunktur, Jamu dan Anafarma	Rasio dosen terhadap mahasiswa	3	Peningkatan Kemampuan Tenaga Pendidik dengan Pelatihan Pekerti Workshop Roadmap Pengembangan Pendidikan Poltekkes Surakarta Kegiatan Sertifikasi Dosen
		Karya yang diusulkan mendapatkan HAKI	42	Pendaftaran HAKI
		Persentase dosen berkualifikasi S3	3,52%	Beasiswa Strata 3 Tahun 2017
		Indeks Kepuasan Masyarakat	3,80%	Melaksanakan Audit Internal Penjaminan Mutu
				Melaksanakan Audit Eksternal Penjaminan Mutu
				Workshop Roadmap Penjaminan Mutu
				Melaksanakan Pembinaan Institusi
				Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pegawai Poltekkes Surakarta
				Pelatihan Tenaga Kependidikan
				Pelatihan/Workshop/Seminar Pegawai
Pembangunan Gedung Kuliah dan Gedung Kegiatan Mahasiswa Kampus I				
Pengerasan Halaman, Jalan dan Drainase di Lingkungan Poltekkes Surakarta				
Workshop Persiapan WBK di Poltekkes Surakarta				
Kegiatan WBK				
Pembangunan Pos Satpam Jurusan Terapi Wicara				

No	Sasaran	Indikator	Target	Program/Kegiatan
				Workshop Organisasi dan Tata Hubungan Kerja Poltekkes Surakarta
				Kegiatan Penyusutan Arsip
				Kegiatan Workshop Penyusunan Peraturan Direktur Tentang Kearsipan
				Kegiatan Akreditasi Kearsipan
				Kegiatan Kantor Berhias
		Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan	3,51%	Pemberian Bantuan Pendidikan Mahasiswa Tidak Mampu

B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Perjanjian Kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta ditetapkan oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan dengan 18 Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tanggal 17 Desember 2018, sekaligus sebagai penetapan kinerja tahun 2019 untuk Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 (naskah terlampir) seperti pada tabel 2.3.

Tabel 2.3. Penetapan Kinerja Tahun 2019

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas lulusan tepat waktu	Persentase lulusan tepat waktu	97
2	Meningkatnya kelulusan uji kompetensi	Persentase kelulusan uji kompetensi	60
3	Meningkatnya lulusan dengan IPK ≥ 3.25	Persentase lulusan yang mendapatkan IPK ≥ 3.25	87.7
4	Meningkatnya pembelajaran berbasis e-learning	Persentase pembelajaran berbasis e-learning	5
5	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	78

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya kegiatan penelitian oleh dosen	Jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun	72
7	Meningkatnya publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun	3
8	Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	8
		Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun	11.11
9	Kinerja pengelolaan keuangan efektif,efisen dan akuntabel	Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional	60
		Jumlah pendapatan PNBP	44,206,300,000
		Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	2,500,000,000
		Persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	100
10	Layanan Prima	Rasio dosen terhadap mahasiswa	3
		Karya yang diusulkan mendapatkan HAKI	42
		Persentase dosen berkualifikasi S3	3.52
		Indeks Kepuasan Masyarakat	3.80
		Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan	3.51

Tabel 2.3 menggambarkan bahwa terdapat 10 sasaran program kegiatan dengan 18 indikator utama penetapan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan analisa perhitungan target pada masing-masing indikator kinerja utama.

C. ALOKASI ANGGARAN

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta dalam mencapai kinerjanya, didukung oleh Sumber Daya Anggaran yang berasal dari DIPA Tahun Anggaran Tahun 2019 yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) dan BLU yang dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Alokasi DIPA
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019

Kode	Program/Kegiatan	Alokasi		
		RM	BLU	Total
2077	Pendidikan SDM Kesehatan	336.000.000	-	336.000.000
2077.502	Tenaga Kesehatan yang belum D3 yang mendapatkan program bantuan biaya pendidikan	336.000.000	-	336.000.000
2079	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program PPSDM	37.229.005.000	-	37.229.005.000
2079.603	Sarana dan Prasarana	6.689.378.000	-	6.689.378.000
2079.994	Layanan Perkantoran	30.539.627.000	-	30.539.627.000
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	13.325.394.000	70.206.860.000	85.532.254.000
5034.501	Pendidikan Tenaga Kesehatan di Poltekkes Kemenkes RI	2.922.955.000	14.422.186.000	17.345.141.000
5034.601	Pengabdian Masyarakat	1.956.650.000	60.780.000	2.017.430.000
5034.602	Penelitian Bagi Tenaga Pendidik	2.713.500.000	60.780.000	2.774.280.000
5034.603	Dukungan Layanan Pendidikan	4.202.289.000	25.688.962.000	29.891.251.000
5034.604	Sarana dan Prasarana Pendidikan	1.530.000.000	8.061.244.000	9.591.244.000
5034.605	Gedung Layanan Pendidikan	-	17.532.214.000	17.532.214.000
5034.951	Layanan Sarana dan Prasarana	-	3.108.000.000	3.108.000.000
5034.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	-	1.272.694.000	1.272.694.000
Total		50.890.399.000	70.206.860.000	121.097.259.000

D. SUMBER DAYA

Sumber daya yang mendukung dalam pencapaian target kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta didukung oleh beberapa sumber daya antara lain sumber daya manusia berupa mahasiswa ataupun pegawai Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta serta sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta didukung oleh tenaga yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Jumlah sumber daya manusia yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta berjumlah 424 Orang. Tenaga Pendidik meliputi Asisten Ahli 20 orang, Lektor 58 orang, Lektor Kepala 19 orang dan Dosen JFU 89 Orang. Dosen JFT yang sudah tersertifikasi sampai dengan tahun 2019 adalah sejumlah 96 orang. Jumlah dan kualifikasi SDM Politeknik Kesehatan Surakarta dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Kualifikasi SDM

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019

No	Jenis SDM	Tingkat Pendidikan					Total
		< DIII	DIII	DIV/S1	S2	S3	
1	Pendidik	-	-	-	179	7	186
2	Kependidikan	102	40	95	1	0	238
Total		102	40	95	180	7	424

Tabel 2.5 menggambarkan bahwa jumlah tenaga pendidik Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta adalah orang dengan kualifikasi pendidikan terbanyak adalah S2 yaitu 180 orang dan latar belakang DIV/S1 sebanyak 95 orang serta S3 sebanyak 7 orang. Untuk tenaga kependidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta tahun 2019 paling banyak dengan latar belakang pendidikan <DIII yaitu 102 orang dan latar belakang pendidikan DIII sebanyak 40 orang, S1 sebanyak 95 orang serta S2 sebanyak 1 orang.

2. Mahasiswa

Pada tahun 2019, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta menyelenggarakan Program Pendidikan Vokasi Diploma Tiga dan Sarjana Terapan dengan peminatan Keperawatan, Kebidanan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Akupunktur, Terapi Wicara, Ortotik Prostetik, Jamu dan Analisis Farmasi dan Makanan serta Program Pendidikan Profesi Jurusan Keperawatan, Fisioterapi, dan Kebidanan. Gambaran jumlah mahasiswa aktif tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 2.6

Tabel 2.6 Jumlah Mahasiswa
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019

No	Program Studi	Mahasiswa
1	Keperawatan Program Diploma Tiga (Reguler)	259
	Keperawatan Program Diploma Tiga (RPL)	18
2	Keperawatan Program Sarjana Terapan	340
3	Pendidikan Profesi Ners Program Profesi	133
4	Kebidanan Program Diploma Tiga (Reguler)	151
5	Kebidanan Program Sarjana Terapan (Reguler)	222
	Kebidanan Program Sarjana Terapan (Alih Jenjang)	194
6	Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi	226
7	Fisioterapi Program Diploma Tiga	284
8	Fisioterapi Program Sarjana Terapan (Reguler)	396
	Fisioterapi Program Sarjana Terapan (Alih Jenjang)	50
9	Pendidikan Profesi Fisioterapis Program Profesi	338
10	Terapi Okupasi Program Diploma Tiga	327
11	Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan (Reguler)	421
	Terapi Okupasi Program Sarjana Terapan (Alih Jenjang)	81
12	Ortotik dan Prostetik Program Diploma Tiga	237
13	Ortotik dan Prostetik Program Sarjana Terapan (Reguler)	285
14	Terapi Wicara Program Diploma Tiga	301

No	Program Studi	Mahasiswa
15	Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan (Reguler)	337
	Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan (Alih Jenjang)	17
16	Akupunktur Program Diploma Tiga	229
17	Akupunktur dan Pengobatan Herbal Program Sarjana Terapan	187
18	Jamu Program Diploma Tiga	286
19	Farmasi Program Diploma Tiga	58
20	Analisis Farmasi Dan Makanan Program Diploma Tiga	214
Jumlah Mahasiswa		5591

3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta yang mendukung pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi antara lain :

- a. Gedung Direktorat
- b. Gedung Laboratorium Terpadu
- c. Gedung Perpustakaan Terpadu
- d. Gedung Auditorium
- e. Gedung Pendidikan pada setiap Program Studi
- f. Laboratorium Bahasa
- g. Laboratorium pada setiap Jurusan
- h. Asrama mahasiswa
- i. Mushola
- j. Kendaraan Operasional Roda 2, 4 dan 6
- k. Sarana Olah raga.

Sarana dan Prasarana bergerak dan tidak bergerak yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta dapat dilihat pada Tabel 2.7 dan 2.8.

Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana Tidak Bergerak

No	Jenis	Jumlah		Kondisi
1	Tanah	68.478	M2	Baik
2	Bangunan Gedung Kantor	9	Unit	Baik
3	Bangunan Gedung Pendidikan	15	Unit	Baik
4	Bangunan Gedung Laboratorium	10	Unit	Baik
5	Bangunan Gedung Masjid	3	Unit	Baik
6	Bangunan Gedung Pertemuan	1	Unit	Baik
7	Bangunan Gedung Olahraga	1	Unit	Baik
8	Gedung Pos Jaga	5	Unit	Baik
9	Bangunan Gedung Perpustakaan	3	Unit	Baik
10	Asrama	1	Unit	Baik
11	Tugu/Tanda Batas	4	Unit	Baik
12	Jalan dan Jembatan	125.612	M2	Baik
13	Irigasi	2	Unit	Baik
14	Bangunan Lainnya	4	Unit	Baik

Tabel 2.8 Sarana dan Prasarana Barang Bergerak

No	Jenis	Jumlah		Kondisi
1	Bus / Kendaraan Roda 6	1	Unit	Baik
2	Mobil / Kendaraan Roda 4	45	Unit	Baik
3	Sepeda Motor	21	Unit	Baik
4	Alat Bantu	23	Buah	Baik
5	Alat Kantor	2059	Buah	Baik
6	Alat Rumah Tangga	14.970	Buah	Baik
7	Alat Studio	579	Buah	Baik
8	Alat Kesehatan	4092	Buah	Baik

No	Jenis	Jumlah		Kondisi
9	Alat Laboratorium	1421	Buah	Baik
10	Komputer Unit	1639	Buah	Baik
11	Buku, Bahan Perpustakaan Tercetak	13.815	Buah	Baik
12	Kartografi, Naskah dan Lukisan	379	Buah	Baik
13	Barang Bercorak Kesenian	34	Buah	Baik
14	Alat Bercorak Kebudayaan	3	Buah	Baik

4. Kemitraan

Kegiatan kemitraan bidang layanan pendidikan yang dilakukan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta berkaitan dengan proses pembelajaran. Kemitraan dengan institusi lain berfungsi sebagai lahan praktik mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di lapangan/klinik. Institusi yang menjadi mitra Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sangat bervariasi karena jurusan yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta terdiri dari 9 jenis tenaga kesehatan. Jumlah institusi mitra Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta dalam hal pembelajaran praktik pada tahun 2019 sebanyak 223 institusi dapat dilihat pada tabel 2.9.

Tabel 2.9 Daftar Institusi yang Bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019

No	Jenis Institusi	Jumlah
1	Rumah Sakit Tipe A	30
2	Rumah Sakit Tipe B	41
3	Rumah Sakit Tipe C	25
4	Rumah Sakit Tipe D	4
5	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota	9
6	Instansi Lainnya	114

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TAHUN 2019

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran. Selanjutnya dilakukan pula analisis terhadap baseline serta akuntabilitas kinerja yang menggambarkan keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi.

Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Capaian kinerja organisasi adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang berhasil dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun 2019.

Tahun 2019 merupakan tahun keempat dari pelaksanaan Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2015–2019. Adapun pengukuran tingkat capaian kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Capaian Kinerja
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2019

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya lulusan tepat waktu	Persentase lulusan tepat waktu	97	97.06	100.06
2	Meningkatnya kelulusan uji kompetensi	Persentase kelulusan uji kompetensi	60	97.45	162.42
3	Meningkatnya lulusan dengan IPK \geq 3.25	Persentase lulusan yang mendapatkan IPK \geq 3.25	87.7	87.97	100.31
4	Meningkatnya pembelajaran berbasis e-learning	Persentase pembelajaran berbasis e-learning	5	8.14	162.8
5	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	78	78.92	101.18
6	Meningkatnya kegiatan penelitian oleh dosen	Jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun	72	72	100
7	Meningkatnya publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun	3	3.06	102.00
8	Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	8	9	112.50
		Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun	11.11	15.27	137.44
9	Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel	Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional	60	83.31	138.85
		Jumlah pendapatan PNBP	44,206,300,000	69,538,608,850	157.3

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
		Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	2,500,000,000	4,826,228,833	193.05
		Persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	100	125	125
10	Layanan Prima	Rasio dosen terhadap mahasiswa	3	3	100
		Karya yang diusulkan mendapatkan HAKI	42	81	192.85
		Persentase dosen berkualifikasi S3	3.52	3.76	107.12
		Indeks Kepuasan Masyarakat	3.80	3.80	100
		Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan	3.51	3.51	100

Penjabaran mengenai pengukuran dan analisis pencapaian kinerja tahun 2019 adalah sebagai berikut :

1. Sasaran 1 : Meningkatnya lulusan tepat waktu

Indikator Kinerja : Persentase lulusan tepat waktu

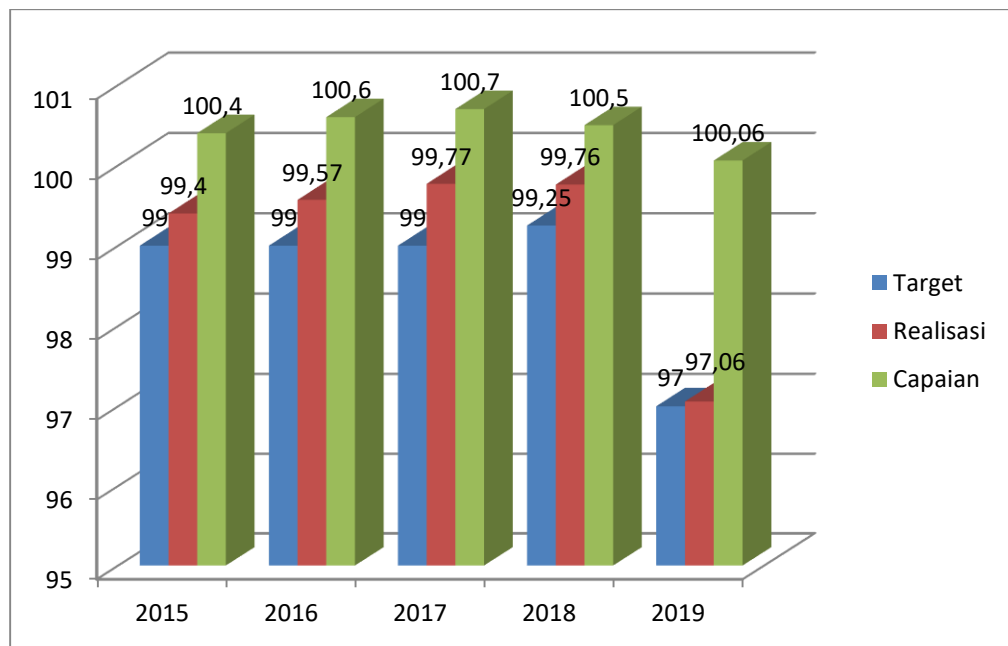
Persentase lulusan tepat waktu adalah persentase jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu sesuai periode masa studi dalam tahun.

Jumlah mahasiswa baru yang diterima pada sipenmaru angkatan lulusan tahun 2019 sejumlah 1396 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu sejumlah 1355 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut realisasi persentase lulusan tepat waktu pada tahun 2019 adalah :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu tahun 2019}}{\text{Jumlah mahasiswa yang diterima pada angkatan lulusan tahun 2019}} \times 100 \% \\
 & = \frac{1355}{1396} \times 100 \% = 97.06 \%
 \end{aligned}$$

Persentase lulusan tepat waktu tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 97%, maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase lulusan tepat waktu adalah 100.06%.

Grafik 3.1 Persentase Lulusan Tepat Waktu
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2015 – 2019



Grafik 3.1 menggambarkan perbandingan persentase lulusan tepat waktu di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta 5 tahun terakhir dengan rincian tahun 2015 target 99% capaian sebesar 99.4% dengan capaian kinerja terealisasi 100.4%, 2016 target 99% capaian sebesar 99.57% dengan capaian kinerja terealisasi 100.6%, 2017 target 99% capaian sebesar 99.77% dengan capaian kinerja terealisasi 100.7%, 2018 target 99.25% capaian sebesar 99.76% dengan capaian kinerja terealisasi 100.5% dan 2019 target 97% capaian sebesar 97.06% dengan capaian kinerja terealisasi 100.06%. Hal tersebut menunjukkan capaian kinerja persentase lulusan tepat waktu dari tahun 2015 – 2018 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2019 walaupun capaian kinerja tercapai jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya menurun 0.44% dikarenakan terdapat mahasiswa yang mengajukan cuti dan perpanjangan semester. Target capaian kinerja untuk indikator persentase

lulusan tepat waktu di tahun 2020 tidak ditargetkan dalam Perjanjian Kinerja.

Kendala dalam meningkatkan jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa mengajukan cuti akademik dengan alasan mengikuti program pembelajaran keagamaan, diterima CPNS melalui jalur SMA, sakit, hamil, melahirkan dan tidak mampu membiayai
- 2) Mahasiswa tidak melakukan herregistrasi tanpa keterangan yang jelas dan tidak melapor ke bagian akademik
- 3) Mahasiswa mengajukan pengunduran diri dengan alasan diterima CPNS, masalah keluarga, dan pindah ke Perguruan Tinggi lain yang memiliki ikatan dinas atau berjarak dekat dari rumah tempat tinggal
- 4) Mahasiswa masih belum menyelesaikan tugas akhir dan praktik KKN tepat waktu sehingga perlu perpanjangan semester

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target lulusan tepat waktu adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan aturan cuti akademik maksimal 4 semester dan pengajuan cuti dilakukan sebelum proses PBM dimulai
- 2) Menetapkan aturan bagi mahasiswa yang tidak melaporkan diri pada saat herregistrasi dinyatakan non aktif sehingga mengurangi masa studi dan tidak berhak mengikuti proses PBM
- 3) Memberikan arahan, bimbingan serta alternatif solusi kepada mahasiswa yang mengajukan pengunduran diri
- 4) Dosen pembimbing membantu mengarahkan mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu serta memberikan alternatif solusi dalam penyelesaian praktik KKN
- 5) Menetapkan aturan tentang minimal kehadiran mahasiswa dalam proses PBM

2. Sasaran 2 : Meningkatnya kelulusan uji kompetensi

Indikator Kinerja : Persentase kelulusan uji kompetensi

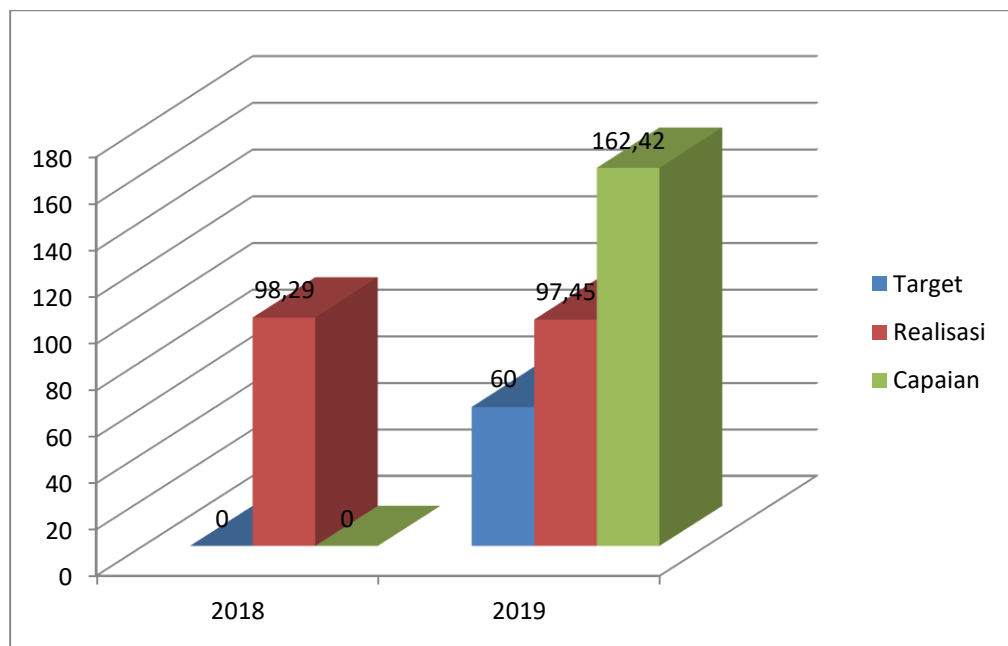
Persentase kelulusan uji kompetensi adalah persentase jumlah mahasiswa yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan secara nasional.

Jumlah mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan secara nasional pada tahun 2019 sejumlah 432 mahasiswa dengan yang dinyatakan lulus ujian kompetensi sejumlah 421 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut persentase kelulusan uji kompetensi pada tahun 2019 adalah :

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang lulus ujian kompetensi tahun 2019}}{\text{Jumlah mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi tahun 2019}} \times 100 \%$$
$$= \frac{421}{432} \times 100 \% = 97.45 \%$$

Persentase kelulusan uji kompetensi apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 60%, maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase kelulusan uji kompetensi adalah 162.42 %.

Grafik 3.2 Persentase Kelulusan Uji Kompetensi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.2 menggambarkan perbandingan persentase kelulusan uji kompetensi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 belum ditetapkan target capaian sebesar 98.29% dan 2019 target 60% capaian sebesar 97.45% dengan capaian kinerja terealisasi 162.42%. Hal tersebut menunjukkan capaian kinerja persentase kelulusan uji kompetensi melampaui jauh dari target yang telah ditetapkan. Target capaian kinerja untuk indikator persentase kelulusan uji kompetensi di tahun 2020 ditargetkan dalam Perjanjian Kinerja sebesar 62% berdasarkan 10% rata-rata peningkatan capaian persentase kelulusan uji kompetensi 3 tahun terakhir

Kendala dalam meningkatkan jumlah mahasiswa yang lulus ujian kompetensi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa program studi yang baru pertama kali mengikuti ujian kompetensi yang diselenggarakan secara nasional
- 2) Adanya penerapan evaluasi program exit exam pertama kali secara nasional untuk menilai kompetensi lulusan
- 3) Ketidakmampuan mahasiswa mengikuti program pembelajaran

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target kelulusan uji kompetensi adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan program try out ukom nasional
- 2) Mengadakan latihan menjawab soal kasus yang terstandar uji kompetensi
- 3) Menerapkan sistem pembelajaran dengan memadukan pemahaman teori dan praktik di lapangan

3. Sasaran 3 : Meningkatnya lulusan dengan $IPK \geq 3.25$

Indikator Kinerja : Persentase lulusan yang mendapatkan $IPK \geq 3.25$

Persentase lulusan yang mendapatkan $IPK \geq 3.25$ adalah jumlah lulusan yang mendapatkan $IPK \geq 3.25$ dari seluruh lulusan.

Jumlah seluruh lulusan pada tahun 2019 sejumlah 1388 lulusan dengan yang mendapatkan $IPK \geq 3.25$ sejumlah 1221 lulusan. Berdasarkan data

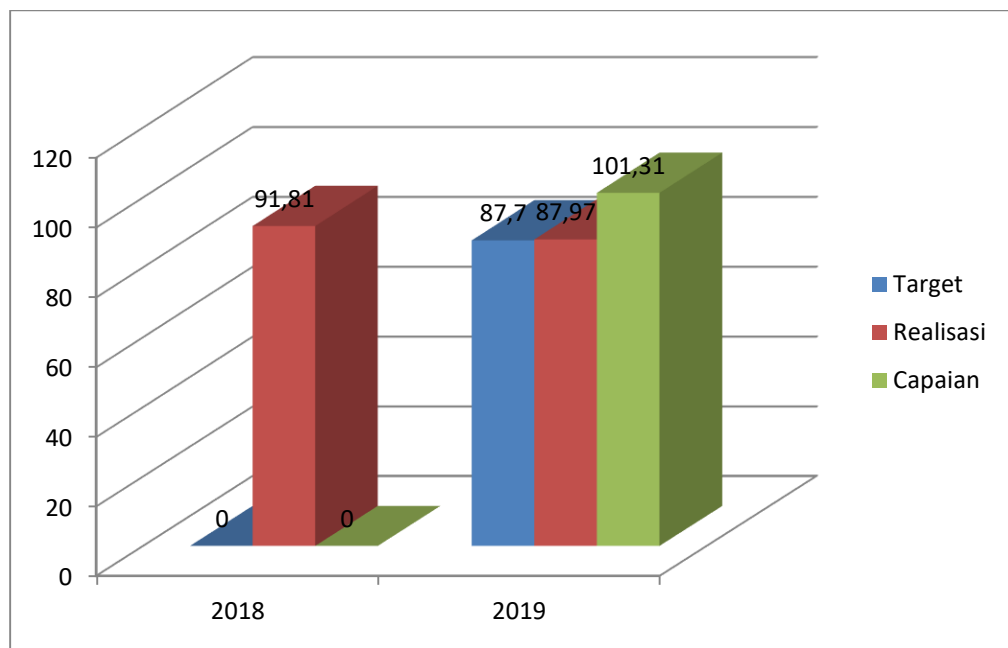
tersebut persentase lulusan yang mendapatkan IPK ≥ 3.25 pada tahun 2019 adalah :

$$\frac{\text{Jumlah lulusan yang mendapatkan IPK} \geq 3.25 \text{ tahun 2019}}{\text{Jumlah seluruh lulusan tahun 2019}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1221}{1388} \times 100 \% = 87.97 \%$$

Persentase lulusan yang mendapatkan IPK ≥ 3.25 tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 87.7%, maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase lulusan yang mendapatkan IPK ≥ 3.25 adalah 100.31%.

Grafik 3.3 Persentase Lulusan yang Mendapatkan IPK ≥ 3.25 Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.3 menggambarkan perbandingan persentase lulusan yang mendapatkan IPK ≥ 3.25 di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 belum ditetapkan target, capaian sebesar 91.81% dan 2019 target 87.7% capaian sebesar 87.97% dengan capaian kinerja terealisasi 101.31%. Hal tersebut menunjukkan capaian kinerja persentase persentase lulusan yang mendapatkan IPK ≥ 3.25 melampaui dari target yang telah ditetapkan.

Target capaian kinerja untuk indikator persentase lulusan yang mendapatkan $IPK \geq 3.25$ di tahun 2020 tidak ditargetkan dalam Perjanjian Kinerja.

Kendala dalam meningkatkan jumlah mahasiswa yang mendapatkan $IPK \geq 3.25$ di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta disebabkan hal sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan
- 2) Keterbatasan peralatan laboratorium yang ada dengan jumlah mahasiswa
- 3) Keterbatasan buku referensi keilmuan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar
- 4) Keterbatasan dosen pengajar dengan latar belakang pendidikan linier pada jurusan tertentu

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target jumlah mahasiswa yang mendapatkan $IPK \geq 3.25$ adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan review kurikulum untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis pada kompetensi mahasiswa
- 2) Pengadaan alat laboratorium
- 3) Pengadaan buku pembelajaran, langganan e-jurnal dan e-book pada perpustakaan terpadu
- 4) Pengusulan formasi dosen untuk seleksi CPNS berdasarkan analisa beban kerja
- 5) Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi proses belajar mengajar setiap semester

4. Sasaran 4 : Meningkatnya pembelajaran berbasis e-learning

Indikator Kinerja : Persentase pembelajaran berbasis e-learning

Persentase pembelajaran berbasis e-learning adalah persentase mata kuliah yang diajarkan dengan memanfaatkan e-learning untuk bahan kajian yang bersifat teoritis (teori).

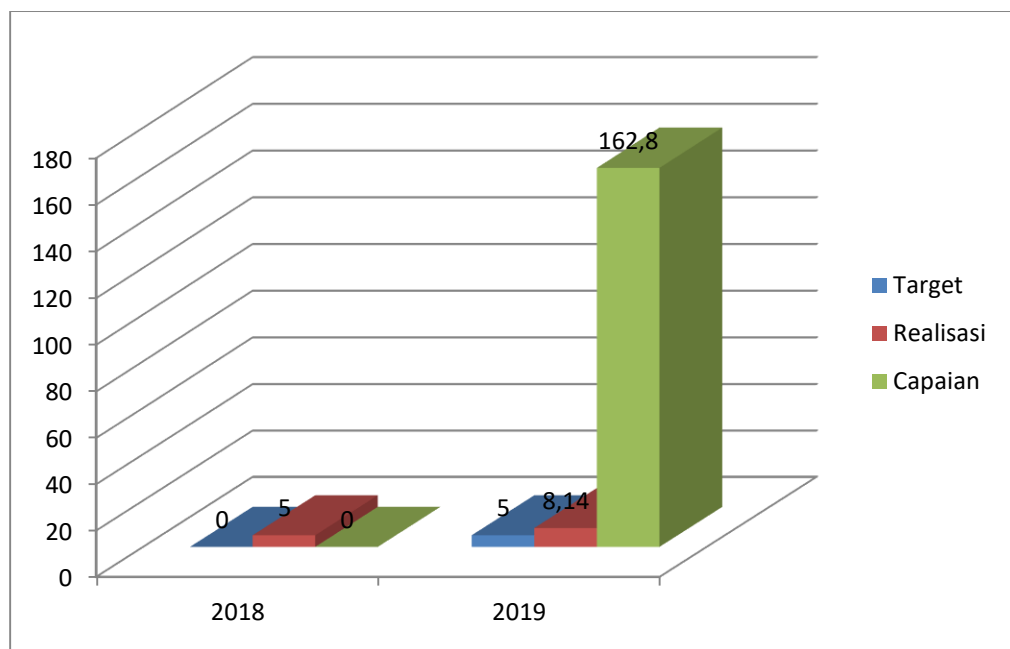
Total mata kuliah teori yang diajarkan pada tahun 2019 sejumlah 418 MK dengan jumlah mata kuliah teori yang memanfaatkan daring sejumlah 34 MK. Berdasarkan data tersebut persentase pembelajaran berbasis e-learning tahun 2019 adalah :

$$\frac{\text{Jumlah MK teori yang memanfaatkan daring tahun 2019}}{\text{Total MK teori pada tahun 2019}} \times 100 \%$$

$$= \frac{34}{418} \times 100 \% = 8.14 \%$$

Persentase pembelajaran berbasis e-learning tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 5%, maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase pembelajaran berbasis e-learning adalah 162.8%.

Grafik 3.4 Persentase Pembelajaran Berbasis E-Learning Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.4 menggambarkan perbandingan persentase pembelajaran berbasis e-learning di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 belum ditetapkan target, capaian sebesar 5% dan 2019 target 5% capaian sebesar 8.14% dengan capaian kinerja terealisasi 162.8%. Hal tersebut menunjukkan capaian kinerja persentase pembelajaran berbasis e-learning melampaui dari target

yang telah ditetapkan. Target capaian kinerja untuk indikator persentase pembelajaran berbasis e-learning di tahun 2020 tidak ditargetkan dalam Perjanjian Kinerja.

Kendala dalam meningkatkan persentase pembelajaran berbasis e-learning di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta disebabkan hal sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengetahuan mahasiswa maupun dosen dalam menguasai dan menggunakan e-learning
- 2) Tidak semua mata kuliah efektif dalam menggunakan e-learning
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran e-learning

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target persentase pembelajaran berbasis e-learning adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa di masing-masing titik kampus dalam penggunaan e-learning
- 2) Membuat video pembelajaran yang menarik dan edukatif kemudian diupload agar bisa diakses secara umum
- 3) Menetapkan target bagi dosen untuk menggunakan e-learning dalam proses pembelajaran
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran e-learning salah satunya dengan pengadaan ruang audio visual untuk fasilitas belajar mahasiswa dan peningkatan bandwidth untuk akses internet yang lebih cepat.

5. Sasaran 5 : Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan

Indikator Kinerja : Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan

Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan adalah persentase penyerapan lulusan T-1 di pasar kerja setelah 6 bulan lulus dan bekerja sesuai dengan kompetensinya.

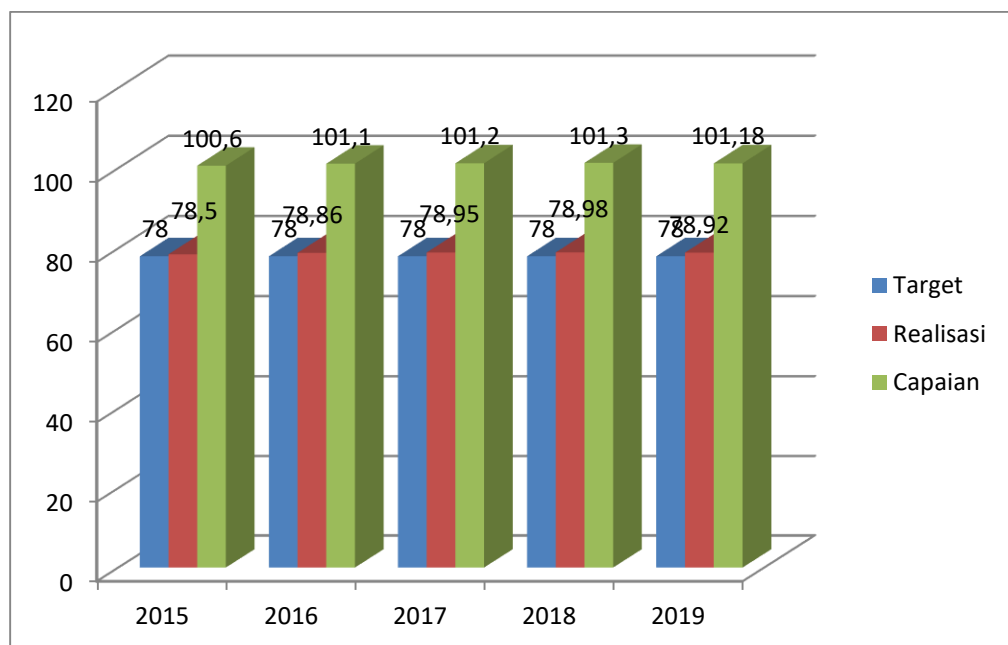
Jumlah lulusan periode akademik pada tahun 2018 (T-1) sejumlah 1637 lulusan dengan jumlah lulusan yang terserap di lapangan kerja setelah 6 bulan lulus (bekerja sesuai dengan kompetensinya) sejumlah 1292 lulusan. Berdasarkan data tersebut persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan tahun 2019 adalah :

$$\frac{\text{Jumlah lulusan tahun 2018 yang terserap di lapangan kerja setelah 6 bulan lulus (bekerja sesuai kompetensinya)}}{\text{Jumlah lulusan pada tahun 2019}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1292}{1637} \times 100 \% = 78.92 \%$$

Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 78%, maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan adalah 101.18%.

Grafik 3.5 Persentase Serapan Lulusan di Pasar Kerja kurang dari 6 Bulan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2015 – 2019



Grafik 3.5 menggambarkan perbandingan persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta 5 tahun terakhir dengan rincian tahun 2015 target

78% capaian sebesar 78.5 % dengan capaian kinerja terealisasi 100.6%, 2016 target 78% capaian sebesar 78.86% dengan capaian kinerja terealisasi 101.1%, 2017 target 78% capaian sebesar 78.95% dengan capaian kinerja terealisasi 101.2%, 2018 target 78% capaian sebesar 78.98% dengan capaian kinerja terealisasi 101.3% dan 2019 target 78% capaian sebesar 78.92% dengan capaian kinerja terealisasi 101.18%. Hal tersebut menunjukkan capaian kinerja persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan dari tahun 2015 – 2019 selalu mencapai target. Target capaian kinerja untuk indikator persentase lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan di tahun 2020 tidak ditargetkan dalam Perjanjian Kinerja tetapi berubah menjadi persentase lulusan di pasar kerja < 1 tahun. Target untuk capaian persentase serapan lulusan di pasar kerja dengan indikator kinerja berubah menjadi < 1 tahun di tahun 2020 ditargetkan sebesar 78.03%, hal ini berdasarkan perhitungan rata-rata capaian kinerja serapan lulusan di pasar kerja < 1 tahun dalam 3 tahun terakhir menunjukkan ada beberapa jurusan yang mengalami kenaikan serapan lulusan namun ada juga yang mengalami perlambatan serapan.

Kendala dalam meningkatkan serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut:

- 1) Kurangnya informasi lowongan pekerjaan bagi lulusan pada jurusan tertentu
- 2) Sulitnya melacak data sebaran lulusan yang sudah bekerja
- 3) Kurangnya informasi dan promosi lulusan kepada pengguna lulusan

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan sebagai berikut :

- 1) Menyebarluaskan informasi lowongan pekerjaan melalui berbagai media antara lain website, papan pengumuman dan instagram
- 2) Melaksanakan pelacakan data lulusan dengan penyebaran informasi *tracer study* melalui acara wisuda, pengajuan legalisir dan verifikasi ijazah

- 3) Menjalin kerjasama dengan instansi pengguna lulusan dalam penyelenggaraan rekrutmen lulusan
 - 4) Menjalin kerjasama dengan ikatan alumni dalam penyelenggaraan job fair
6. Sasaran 6 : Meningkatnya kegiatan penelitian oleh dosen

Indikator Kinerja : Jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun

Jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun adalah jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen selama 1 tahun.

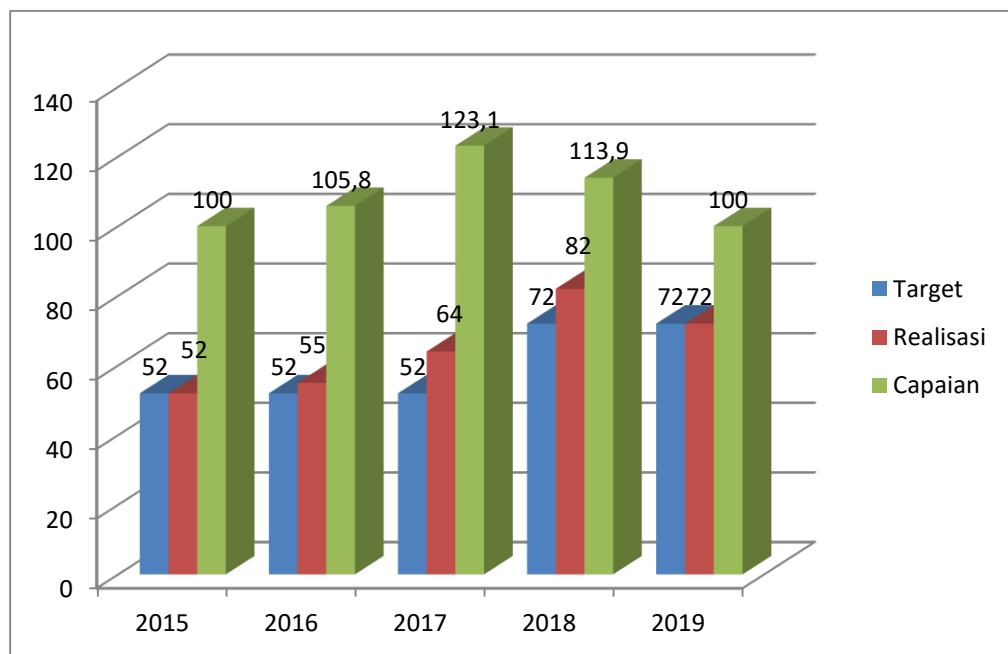
Jumlah penelitian dosen selama 1 tahun pada tahun 2019 sejumlah 72 judul penelitian. Berdasarkan data tersebut jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun pada tahun 2019 adalah:

= Absolut jumlah penelitian selama 1 tahun pada tahun 2019

= 72 judul

Jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 72 judul maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun adalah 100%.

Grafik 3.6 Jumlah Kegiatan Penelitian oleh Dosen dalam 1 Tahun
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2015 – 2019



Grafik 3.6 menggambarkan perbandingan jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta 5 tahun terakhir dengan rincian tahun 2015 target 52 judul capaian sebesar 52 judul dengan capaian kinerja terealisasi 100%, 2016 target 52 judul capaian sebesar 55 judul dengan capaian kinerja terealisasi 105.8%, 2017 target 52 judul capaian sebesar 64 judul dengan capaian kinerja terealisasi 123.1%, 2018 target 72 judul capaian sebesar 82 judul dengan capaian kinerja terealisasi 113.9% dan 2019 target 72 judul capaian sebesar 72 judul dengan capaian kinerja terealisasi 100%. Hal tersebut menunjukkan capaian kinerja jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun dari tahun 2015 – 2019 selalu mencapai target. Target capaian kinerja untuk indikator jumlah kegiatan penelitian dosen dalam 1 tahun di tahun 2020 ditargetkan sebesar 73 judul dalam Perjanjian Kinerja berdasarkan perhitungan rata-rata jumlah judul penelitian dalam 3 tahun terakhir.

Kendala dalam meningkatkan jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan jumlah dosen dengan beban kerja sudah maksimal
- 2) Keterbatasan dana penelitian dan jangka waktu penelitian
- 3) Kesulitan manajemen waktu dosen untuk membagi antara kegiatan pengajaran dan penelitian

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan penelitian bagi dosen (hibah bersaing, pemula dan risbinakes) secara mandiri maupun berkelompok
- 2) Menjalani kerjasama penelitian dengan institusi lain
- 3) Menggunakan konsultan penelitian
- 4) Menyelenggarakan kegiatan penyusunan pedoman dan SOP penelitian
- 5) Melaksanakan kegiatan workshop renstra penelitian
- 6) Melaksanakan kegiatan rapat kerja monitoring dan evaluasi penelitian

7. Sasaran 7 : Meningkatnya publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional

Indikator Kinerja : Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun

Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun adalah jumlah seluruh karya ilmiah yang dipublikasikan pada tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jenis karya ilmiah yang dipublikasikan Jurnal Internasional bereputasi (minimal accepted) : Bobot 5
- b. Jenis karya ilmiah yang dipublikasikan Jurnal Nasional terakreditasi (minimal accepted) : Bobot 3
- c. Jenis karya ilmiah yang dipublikasikan Jurnal ber-ISSN : Bobot 1

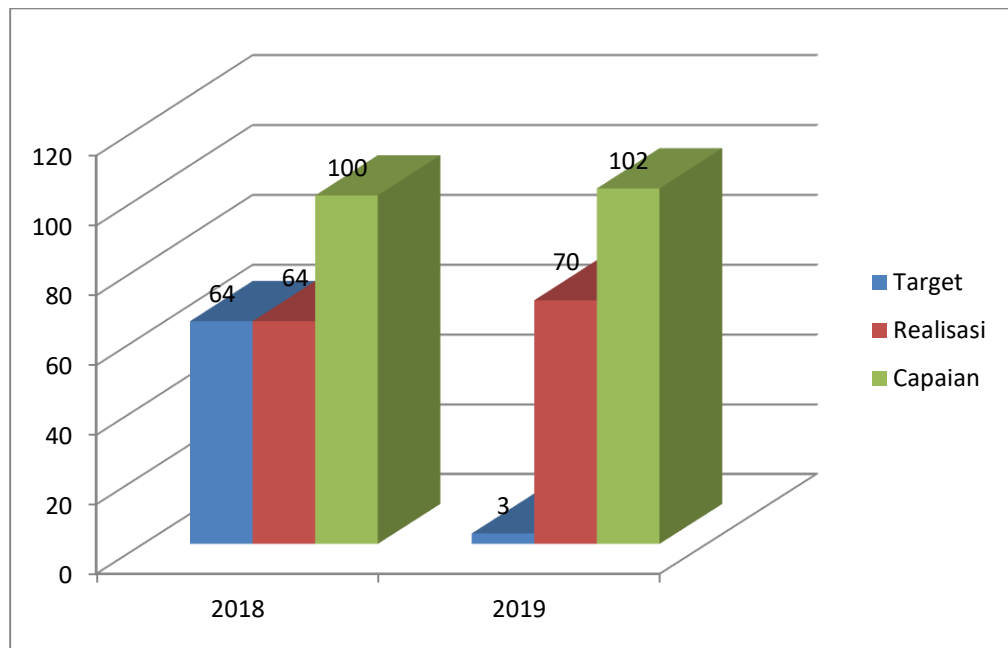
Jumlah karya ilmiah yang terpublikasi tahun 2019 adalah yang terpublikasi di jurnal internasional 2 dengan bobot 5 (a) dan yang terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi 68 dengan bobot 3 (b). Berdasarkan data tersebut jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun pada tahun 2019 adalah :

(Jumlah karya ilmiah yang terpublikasi di jurnal internasional x 5) + (Jumlah karya ilmiah yang terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi x 3)

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah seluruh karya ilmiah yang terpublikasi tahun 2019} \\ = & \frac{(2 \times 5) + (68 \times 3)}{70} = \frac{(10 + 204)}{70} = \frac{214}{70} = 3.06 \end{aligned}$$

Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 senilai 3 maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun adalah 102%.

Grafik 3.7 Jumlah Karya Ilmiah yang Dipublikasikan dalam 1 Tahun
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.7 menggambarkan perbandingan jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target 64 judul capaian sebesar 64 judul dengan capaian kinerja terealisasi 100% dan 2019 target mencapai nilai publikasi 3 capaian 70 judul nilai publikasi 3.06 dengan capaian kinerja terealisasi 102%. Hal tersebut menunjukkan capaian kinerja jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun pada tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya. Target capaian kinerja untuk indikator jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun di tahun 2020 ditargetkan bernilai 216 dalam Perjanjian Kinerja berdasarkan jumlah penelitian di tahun 2020 sejumlah 73 judul dan akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi.

Kendala dalam meningkatkan jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan akses terhadap publikasi yang sudah terbit

2) Penerbitan karya ilmiah pada jurnal bereputasi internasional memerlukan tahapan yang membutuhkan waktu lama

3) Keterbatasan jumlah dosen sedangkan beban kerja sudah maksimal

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun sebagai berikut :

1) Mengakses langganan jurnal-jurnal ilmiah internasional Kemenristekdikti

2) Menyelenggarakan pelatihan cara pembuatan jurnal ilmiah terakreditasi untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penyusunan jurnal terakreditasi nasional maupun internasional

3) Meningkatkan status akreditasi jurnal terpadu ilmu kesehatan, keperawatan global, keterampilan fisik, kebidanan dan kesehatan tradisional Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

4) Penguatan dalam pelaksanaan kinerja dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat sehingga pencapaian kinerja bisa dipertahankan dan ditingkatkan

8. Sasaran 8 : Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun

a. Indikator Kinerja : Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun

Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun adalah jumlah pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah binaan yang mendukung program Kemenkes dan bekerjasama dengan pemerintah/ pemerintah daerah/ swasta/ industri/ masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun (yang dibuktikan dalam MOU dan laporan).

Jumlah wilayah binaan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019 adalah 9 wilayah. Berdasarkan data tersebut Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun pada tahun 2019 adalah :

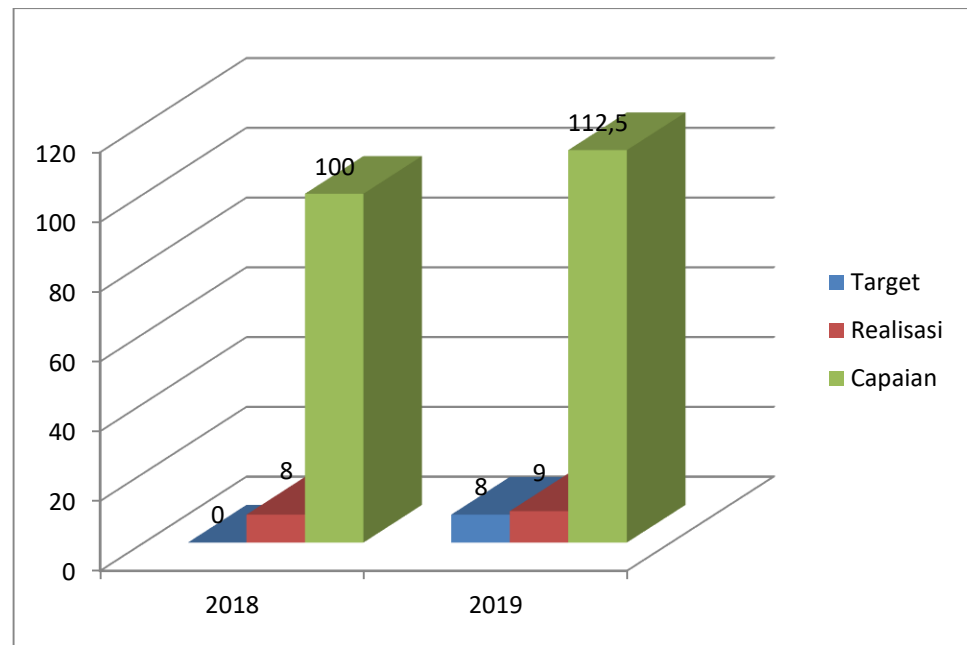
= Absolut jumlah wilayah binaan tahun 2019

= 9 wilayah

Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 8 wilayah maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun adalah 112.50%.

Grafik 3.8 Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Wilayah dalam 1 Tahun

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.8 menggambarkan perbandingan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan capaian sebanyak 8 wilayah dan 2019 target 8 wilayah capaian 9 wilayah dengan capaian kinerja terealisasi 112.50%. Hal tersebut menunjukkan capaian jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun pada tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya. Target capaian kinerja untuk indikator jumlah kegiatan pengabdian

kepada masyarakat berbasis wilayah di tahun 2020 ditargetkan menambah minimal 1 wilayah binaan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 9 wilayah dalam Perjanjian Kinerja.

Kendala dalam meningkatkan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan wilayah binaan
- 2) Keterbatasan program kerjasama dengan instansi dalam kegiatan pengabdian masyarakat

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun sebagai berikut :

- 1) Membentuk desa binaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
 - 2) Menyusun proposal kegiatan pengabdian masyarakat
 - 3) Mengembangkan jejaring kerjasama instansi lintas sektor dan lintas program lain untuk meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat
 - 4) Menyelenggarakan workshop roadmap pengabdian masyarakat
- b. Indikator Kinerja : Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun

Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun adalah persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian tahun sebelumnya (T-1) yang dilakukan oleh dosen dalam 1 tahun berjalan.

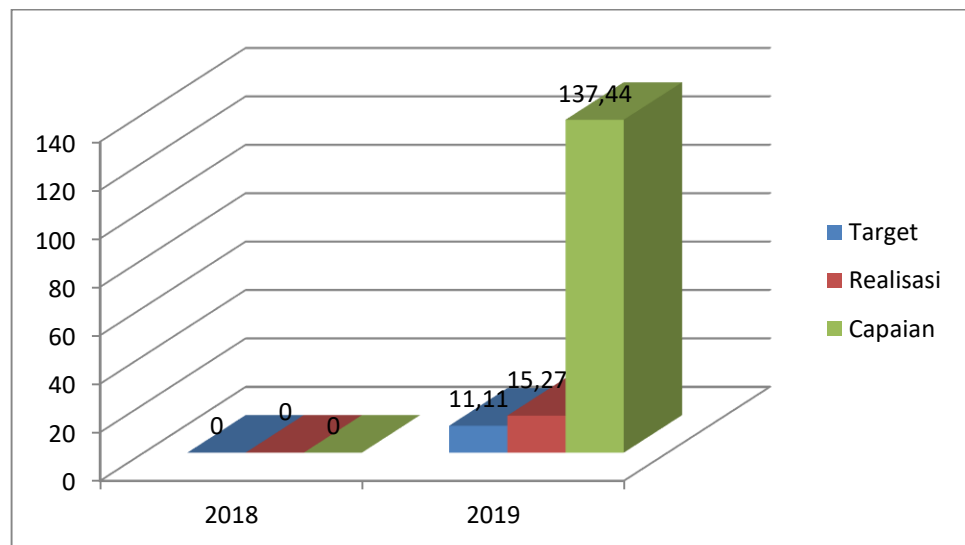
Jumlah penelitian pada tahun 2018 sejumlah 72 judul dengan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019 yang berbasis hasil penelitian sejumlah 11 kegiatan. Berdasarkan data tersebut persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun pada tahun 2019 adalah :

$$\frac{\text{Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2019 yang berbasis hasil penelitian tahun 2018}}{\text{Jumlah penelitian tahun 2018}} \times 100 \%$$

$$= \frac{11}{72} \times 100 \% = 15.27 \%$$

Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 11.11% maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun adalah 137.44%.

Grafik 3.9 Persentase Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian yang dilakukan dalam 1 Tahun Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.9 menggambarkan perbandingan persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan dan 2019 target 11.11% capaian 15.27% dengan capaian kinerja terealisasi 137.44%. Hal tersebut menunjukkan capaian persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil

penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun baru dimulai pada tahun 2019 dan mencapai target. Target capaian kinerja untuk indikator persentase kegiatan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun di tahun 2020 tidak ditargetkan dalam Perjanjian Kinerja.

Kendala dalam meningkatkan persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat belum berbasis hasil penelitian
- 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen masih sedikit yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun sebagai berikut :

- 1) Menyusun jurnal kegiatan pengabdian masyarakat
- 2) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis hasil penelitian
- 3) Mendorong dosen untuk melakukan penelitian terapan yang bermanfaat bagi masyarakat

9. Sasaran 9 : Kinerja pengelolaan keuangan efektif,efisien dan akuntabel

- a. Indikator Kinerja : Persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional

Pendapatan PNBPN adalah pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan sesuai pola tarif, tidak termasuk pendapatan dari Rupiah Murni (RM).

Biaya Operasional adalah seluruh biaya langsung yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi belanja pegawai, biaya bahan,

biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa dan biaya langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh Satker, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni (RM) maupun PNBP.

Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional adalah persentase jumlah pendapatan PNBP yang diterima dibandingkan dengan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan.

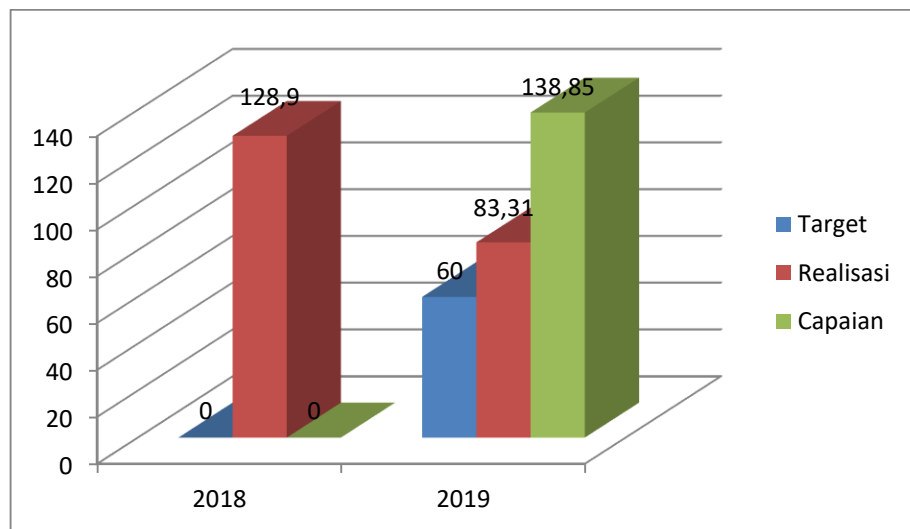
Jumlah pendapatan PNBP tahun 2019 sebesar Rp. 69.538.608.850,- dengan jumlah biaya operasional sebesar Rp. 83.466.292.519,-. Berdasarkan data tersebut persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional pada tahun 2019 adalah :

$$\frac{\text{Jumlah pendapatan PNBP tahun 2019}}{\text{Jumlah biaya operasional tahun 2019}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. 69.538.608.850}}{\text{Rp. 83.466.292.519}} \times 100 \% = 83.31 \%$$

Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 60% maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional adalah 138.85%.

Grafik 3.10 Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.10 menggambarkan perbandingan persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan dengan capaian 128.9% dan 2019 target 60% capaian 83.31% dengan capaian kinerja terealisasi 138.85%. Hal tersebut menunjukkan capaian persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional sudah mencapai target. Target capaian kinerja untuk indikator persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional sebesar 57% di tahun 2020 dalam Perjanjian Kinerja berdasarkan perhitungan peningkatan rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional di tahun 2020.

Kendala dalam meningkatkan persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Lamanya penetapan dan pembahasan pola tarif atas jenis PNBPN sebagai dasar hukum pemungutan menyebabkan jenis PNBPN yang seharusnya sudah bisa dipungut belum bisa ditargetkan
- 2) Biaya operasional belum efisien
- 3) Pendapatan dari kegiatan lainnya seperti pemanfaatan asset dan kerjasama dengan pihak lain belum optimal

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional sebagai berikut :

- 1) Memastikan target PNBPN ditetapkan dengan realistis
- 2) Melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan PNBPN telah diikuti dengan baik
- 3) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang entrepreneurship

b. Indikator Kinerja : Jumlah pendapatan PNBPN

Jumlah pendapatan PNBPN adalah jumlah pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan

pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan sesuai pola tarif, tidak termasuk pendapatan dari Rupiah Murni (RM).

Jumlah pendapatan PNBPN tahun 2019 sebesar Rp. 69.538.608.850,-. Berdasarkan data tersebut jumlah pendapatan PNBPN pada tahun 2019 adalah :

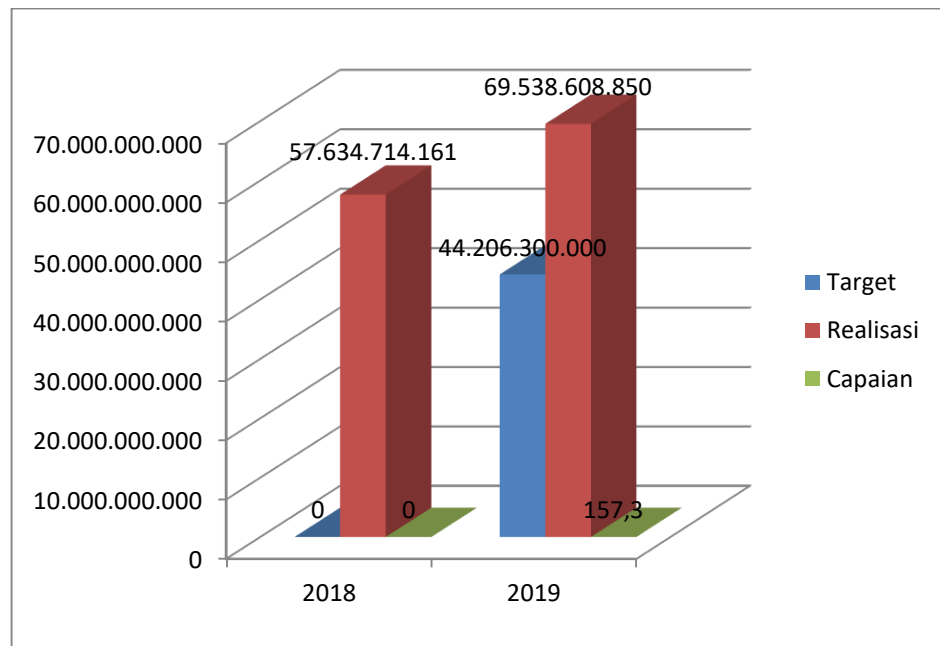
= Absolut jumlah pendapatan per tahun 2019

= Rp. 69.538.608.850

Jumlah pendapatan PNBPN tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar Rp. 44.206.300.000,- maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator jumlah pendapatan PNBPN adalah 157.30%.

Grafik 3.11 Jumlah pendapatan PNBPN

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.11 menggambarkan perbandingan jumlah pendapatan PNBPN di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan dengan capaian Rp. 57.634.714.161,- dan 2019 target Rp. 44.206.300.000,- capaian Rp. 69.538.608.850,- dengan capaian kinerja terealisasi 157.3%. Hal tersebut menunjukkan capaian

persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional sudah mencapai target dan meningkat dari capaian tahun sebelumnya. Target capaian kinerja untuk indikator jumlah PNBPN sebesar Rp. 50.000.000,- di tahun 2020 dalam Perjanjian Kinerja berdasarkan prediksi perhitungan pendapatan PNBPN yang diterima pada tahun 2020.

Kendala dalam meningkatkan jumlah pendapatan PNBPN di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Tarif layanan pendidikan yang sudah tidak sesuai dengan kondisi terkini
- 2) Kurangnya peminat pada jurusan tertentu sehingga kuota penerimaan mahasiswa tidak terpenuhi

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target jumlah pendapatan PNBPN sebagai berikut :

- 1) Mengusulkan kenaikan tarif layanan pendidikan yang sudah tidak sesuai dengan kondisi terkini
- 2) Melakukan promosi untuk jurusan-jurusan yang kurang diminati
- 3) Menyelenggarakan sipenmaru gelombang II untuk jurusan tertentu dalam rangka memenuhi kuota penerimaan mahasiswa

c. Indikator Kinerja : Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset

Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset pada satker PKBLU.

Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset tahun 2019 sebesar Rp. 4.826.228.833,-. Berdasarkan data tersebut realisasi pendapatan dari optimalisasi aset pada tahun 2019 adalah :

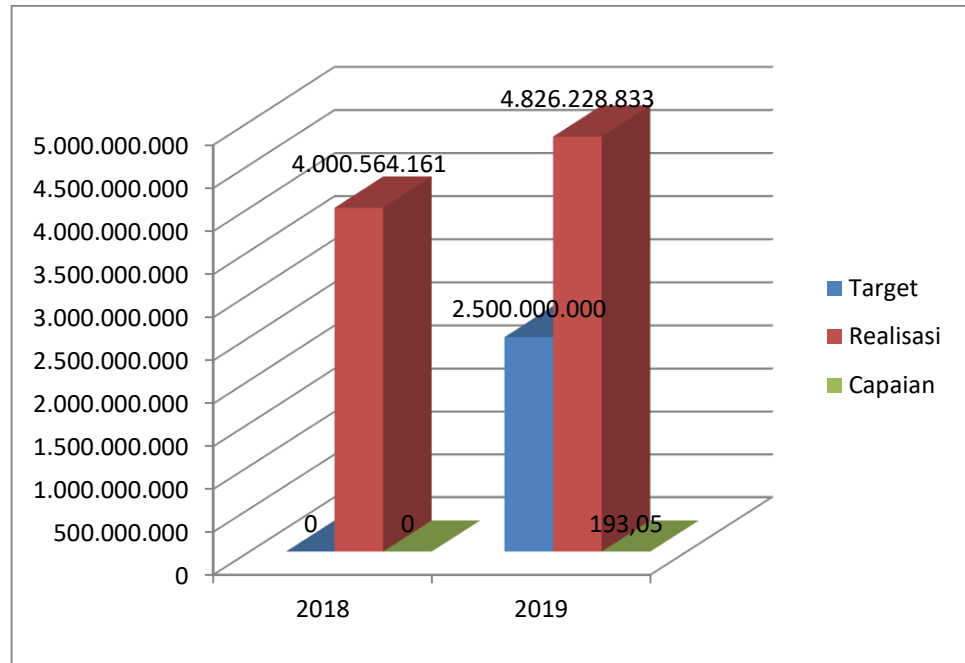
= Absolut pendapatan optimalisasi aset tahun 2019

= Rp. 4.826.228.833

Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar Rp. 2.500.000.000,- maka realisasi pencapaian

kinerja untuk indikator realisasi pendapatan dari optimalisasi aset adalah 193.05 %.

Grafik 3.12 Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi Aset
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.12 menggambarkan perbandingan realisasi pendapatan dari optimalisasi aset di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan dengan capaian Rp. 4.000.564.161,- dan 2019 target Rp. 2.500.000.000,- capaian Rp. 4.826.228.833,- dengan capaian kinerja terealisasi 193.05%. Hal tersebut menunjukkan capaian realisasi pendapatan dari optimalisasi aset sudah mencapai target dan meningkat dari capaian tahun sebelumnya. Target capaian kinerja untuk indikator realisasi pendapatan dari optimalisasi aset di tahun 2020 ditargetkan sebesar Rp. 2.650.000.000,- dalam Perjanjian Kinerja berdasarkan perkiraan penerimaan pendapatan dari optimalisasi aset di tahun 2020.

Kendala dalam meningkatkan realisasi pendapatan dari optimalisasi aset di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Sumber daya manusia yang bertanggungjawab dalam unit bisnis pengelolaan aset yang mempunyai kompetensi yang sesuai belum ada sehingga kegiatan optimalisasi aset belum bisa maksimal
- 2) Masih belum maksimalnya kegiatan promosi terkait pemanfaatan aset untuk meningkatkan pendapatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target jumlah pendapatan PNBP sebagai berikut :

- 1) Pengembangan pegawai dengan mengikutkan pegawai pada pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan aset
- 2) Pemanfaatan dan pendayagunaan aset secara optimal agar pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pembiayaan pengelolaan aset
- 3) Melakukan promosi dan sosialisasi terkait aset yang dapat dioptimalkan sebagai pendapatan beserta tarif yang berlaku kepada masyarakat luas.

d. Indikator Kinerja : Persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU

Persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU merupakan persentase penyelesaian sistem informasi pada tahun 2017 sebagaimana maksud pasal 21 dan 22 Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-53/PB/2016 tentang Pedoman Penggunaan Aplikasi Badan Layanan Umum *Integrated Online System*.

Persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU tahun 2019 dengan rincian

1. BLU membuat inovasi layanan yang memberi dampak efisiensi dan peningkatan kualitas layanan BLU Bobot = 10%
2. BLU mengisi data profil, layanan dan keuangan periode 2015 – 2018 pada BIOS secara lengkap dan tepat waktu Bobot = 10%

3. BLU mengisi menindaklanjuti rekomendasi monev tahun sebelumnya dan mengisi tindak lanjut tersebut pada BIOS Bobot = 30%
4. Penggunaan modul *Office Automation* Bobot = 5%
5. Komputerisasi prosedur penerimaan PNBP hingga belanja PNBP Bobot = 15%
6. BLU mempunyai website yang *representative* dan *up to date* Bobot = 20%
7. BLU mempunyai database layanan terpusat Bobot = 5%
8. Tersedianya *webservices* untuk transfer data dari BLU ke Kementerian Keuangan Bobot = 0%
9. Tersedianya *dashboard* untuk kebutuhan manajerial BLU Bobot = 10%
10. Tersedianya proses bisnis terkait layanan dan keuangan BLU yang berbasis teknologi yang terintegrasi Bobot = 20%

Berdasarkan data tersebut persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU pada tahun 2019 adalah :

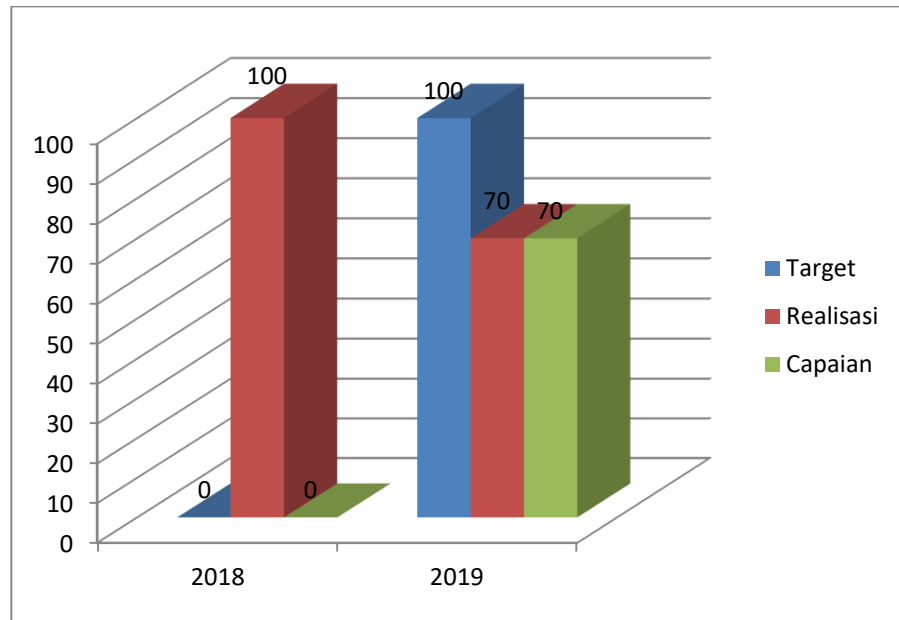
$$= 10\% + 10\% + 30\% + 5\% + 15\% + 20\% + 5\% + 0\% + 10\% + 20\%$$

$$= 125\%$$

Persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 100% maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU adalah 125%.

Grafik 3.13 Persentase Penyelesaian
Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.13 menggambarkan perbandingan persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU di Politeknik Kesehatan Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan dengan capaian 100% dan 2019 target 100% capaian 125% dengan capaian kinerja terealisasi 125%. Hal tersebut menunjukkan capaian persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU mencapai target. Target capaian kinerja untuk indikator persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU di tahun 2020 ditargetkan sebesar 100% dalam Perjanjian Kinerja berdasarkan perhitungan perkiraan modernisasi pengelolaan keuangan BLU pada tahun 2020.

Kendala dalam meningkatkan persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan belum optimal
- 2) Belum ada dashboard kebutuhan manajerial dan modul *Office Automation* yang terintegrasi dengan BIOS

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU sebagai berikut :

- 1) Pengembangan pegawai dengan mengikutkan pegawai pada kegiatan bimbingan teknis aplikasi BIOS
- 2) Pengadaan aplikasi keuangan dalam rangka modernisasi pengelolaan keuangan BLU
- 3) Penyusunan dashboard manajerial BLU dan penggunaan aplikasi modul *Office Automation* yang dikembangkan oleh PKBLU

10. Sasaran 10 : Layanan Prima

a. Indikator Kinerja : Rasio dosen terhadap mahasiswa

Dosen tetap adalah tenaga pengajar yang telah memiliki SK Jabatan Fungsional Dosen (baik yang sudah sertifikasi dosen maupun belum dan atau memiliki NIDN/NIDK) sesuai dengan data di PDDIKTI.

Rentang rasio dan skornya sesuai dengan Permenristek Dikti 1 : 30 sesuai dengan borang BAN PT.

Pelaporan jumlah total mahasiswa pada data PDDIKTI 5628 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa aktif 5591, cuti 21 dan non aktif 16. Jumlah dosen tetap pada data PDDIKTI 186 dosen. Perhitungan rasio dosen terhadap mahasiswa tahun 2019 sesuai dengan Permenristek Dikti adalah 1 : 30 dengan jumlah dosen tetap pada data PDDIKTI 186 dosen dan jumlah mahasiswa aktif pada data PDDIKTI 5591 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut rasio dosen terhadap mahasiswa pada tahun 2019 adalah :

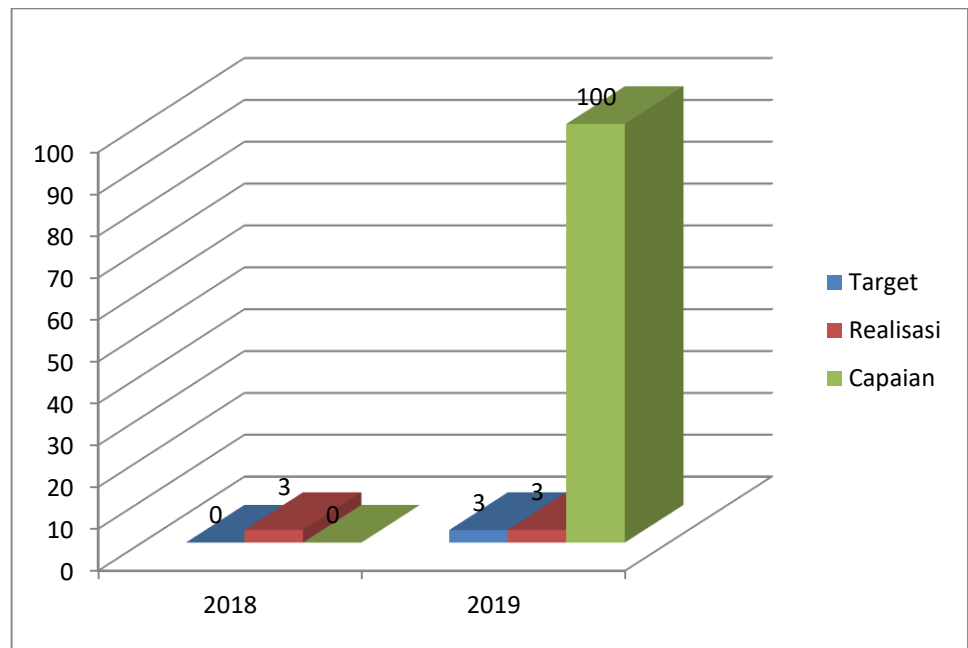
= Absolut mengikuti data PDDIKTI untuk tahun 2019

= 1 : 30

= 3

Rasio dosen terhadap mahasiswa tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 bernilai 3, maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator rasio dosen terhadap mahasiswa adalah 100%.

Grafik 3.14 Rasio Dosen terhadap Mahasiswa
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.14 menggambarkan perbandingan rasio dosen terhadap mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan dengan capaian nilai 3 dan 2019 target nilai 3 capaian nilai 3 dengan capaian kinerja terealisasi 100%. Hal tersebut menunjukkan capaian rasio dosen terhadap mahasiswa sudah mencapai target. Target capaian kinerja untuk indikator rasio dosen terhadap mahasiswa di tahun 2020 ditargetkan 1 : 30 dalam Perjanjian Kinerja dikarenakan jumlah mahasiswa meningkat namun jumlah dosen terbatas.

Kendala dalam meningkatkan rasio dosen terhadap mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan jumlah dosen dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah
- 2) Surat edaran Sekjen Kemenristekdikti terkait PP No. 49 Tahun 2018 bahwa Pejabat Pembina Kepegawaian dan pejabat lain di lingkungan instansi pemerintah dilarang mengangkat pegawai Non PNS dan/atau non-PPPK untuk mengisi jabatan ASN

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target rasio dosen terhadap mahasiswa sebagai berikut :

- 1) Membatasi penerimaan mahasiswa agar tidak melebihi rasio dosen yang telah ditetapkan
 - 2) Mendorong tenaga pendidik dan instruktur PNS untuk meningkatkan ke jenjang pendidikan S2 untuk mengisi jabatan dosen
 - 3) Mengusulkan formasi dosen PNS sesuai dengan analisa beban kerja
- b. Indikator Kinerja : Karya yang diusulkan mendapatkan HKI

Karya yang diusulkan mendapatkan HKI adalah jumlah karya yang diusulkan mendapatkan HKI dengan rincian :

- a. Jumlah karya yang diusulkan x nilai (1)
- b. Jumlah karya yang mendapatkan HKI x nilai (3)

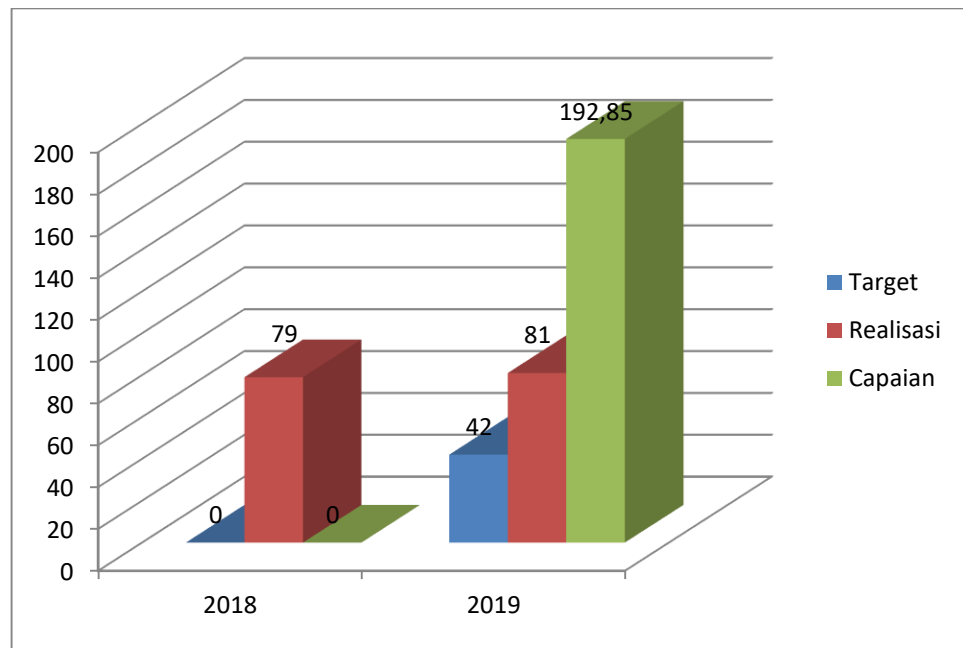
Jumlah karya yang diusulkan mendapatkan HKI tahun 2019 sejumlah 30 buah dengan jumlah karya yang mendapatkan HKI sejumlah 17 buah. Berdasarkan data tersebut karya yang diusulkan mendapatkan HKI pada tahun 2019 adalah :

(Jumlah karya yang diusulkan x 1) + (Jumlah karya yang mendapatkan HKI x 3)

$$= (30 \times 1) + (17 \times 3) = 30 + 51 = 81$$

Karya yang diusulkan mendapatkan HKI tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sejumlah 42 maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator karya yang diusulkan mendapatkan HKI adalah 192.85 %.

Grafik 3.15 Karya yang Diusulkan Mendapatkan HKI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.15 menggambarkan karya yang diusulkan mendapatkan HKI di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan dengan capaian sejumlah 79 dan 2019 target sejumlah 42 capaian sejumlah 81 dengan capaian kinerja terealisasi 192.85%. Hal tersebut menunjukkan capaian Karya yang diusulkan mendapatkan HKI telah mencapai target dan meningkat daripada capaian di tahun sebelumnya. Target capaian kinerja untuk indikator karya yang diusulkan mendapatkan HAKI di tahun 2020 ditargetkan bernilai 63 dalam Perjanjian Kinerja berdasarkan jumlah karya yang diusulkan mendapatkan HAKI diperkirakan mendapatkan HAKI.

Kendala dalam meningkatkan karya yang diusulkan mendapatkan HKI di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Sosialisasi pengusulan HKI yang belum efektif, tingkat pemahaman dan tingkat kesadaran serta sistem hukum belum dianggap memadai bagi kalangan dosen peneliti
- 2) Keterbatasan dana dosen peneliti untuk mengusulkan HKI

3) Pengusulan HKI dianggap sangat birokratis dan memakan waktu lama

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target karya yang diusulkan mendapatkan HKI sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kegiatan-kegiatan penelitian yang berorientasi pada pengusulan HKI
- 2) Memfasilitasi dana pengusulan karya yang mendapatkan HKI
- 3) Sosialisasi tentang tata cara pengusulan HKI

c. Indikator Kinerja : Persentase jumlah dosen berkualifikasi S3

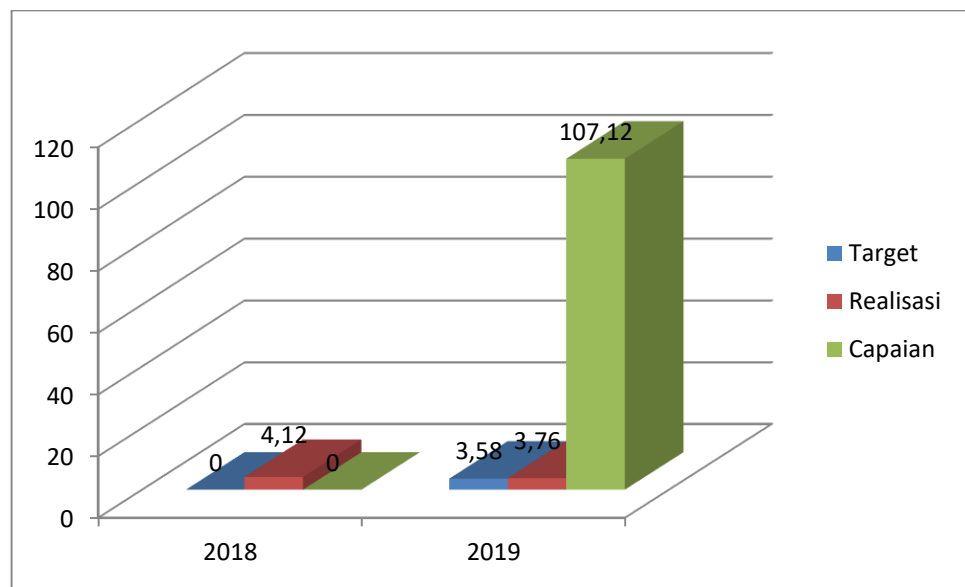
Persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 adalah proporsi jumlah dosen (yang terdata di PDDIKTI), berkualifikasi S3 (dibuktikan dengan ijazah), termasuk dosen yang sedang menempuh studi S3.

Jumlah dosen tetap sesuai data di PDDIKTI tahun 2019 sejumlah 186 dosen dengan 7 dosen yang memiliki kualifikasi S3. Berdasarkan data tersebut persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 pada tahun 2019 adalah :

$$\frac{\text{Jumlah dosen yang memiliki kualifikasi S3}}{\text{Jumlah dosen pada tahun 2019}} \times 100 \%$$
$$= \frac{7}{186} \times 100 \% = 3.76 \%$$

Persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 3.58% maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 adalah 107.12%.

Grafik 3.16 Persentase Jumlah Dosen Berkualifikasi S3
Politeknik Kesehatan Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.16 menggambarkan persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan dengan capaian sejumlah 4.12% dan 2019 target sejumlah 3.58% capaian sejumlah 3.76% dengan capaian kinerja terealisasi 107.12%. Hal tersebut menunjukkan capaian persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 telah mencapai target namun masih lebih rendah daripada capaian di tahun sebelumnya dikarenakan jumlah dosen bertambah namun dosen berkualifikasi S3 tetap. Target capaian kinerja untuk indikator persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 di tahun 2020 ditargetkan sebesar 3.80% dalam Perjanjian Kinerja dengan minimal untuk jumlah dosen berkualifikasi S3 sama.

Kendala dalam meningkatkan persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Kurangnya minat dosen untuk meningkatkan jenjang pendidikan S3 dengan program ijin belajar
- 2) Keterbatasan jumlah dosen sehingga program tugas belajar untuk jenjang pendidikan S3 perlu dibatasi

3) Lama pendidikan yang harus ditempuh jenjang pendidikan S3

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan minat dosen untuk meningkatkan jenjang pendidikan S3 dengan program ijin belajar
- 2) Program tugas belajar untuk jenjang pendidikan S3 dilakukan secara bergantian
- 3) Menetapkan tentang aturan pemberian tugas belajar untuk jenjang pendidikan S3 selama-lamanya 4 tahun

d. Indikator Kinerja : Indeks Kepuasan Masyarakat

Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan standar Permenpan RB Nomor 16 tahun 2014 tentang pedoman survey kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan publik.

Survey kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan publik dilaksanakan pada bulan Agustus – September tahun 2019 dengan kuesioner terdiri dari 14 item yang masing-masing item diskor 1 – 4.

Hasil akhir kuesioner berupa nilai rata-rata yang dikategorikan dengan rincian sebagai berikut :

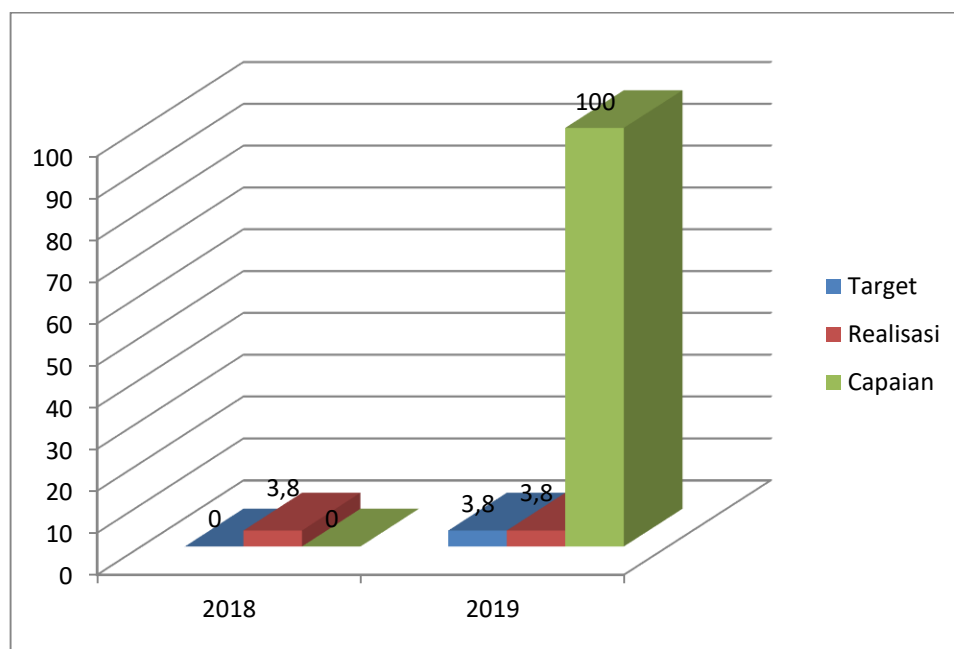
No.	Unsur Pelayanan	Nilai Rata - Rata
U1	Prosedur pelayanan	3.92
U2	Persyaratan pelayanan	3.93
U3	Kejelasan petugas pelayanan	3.97
U4	Kedisiplinan petugas pelayanan	3.97
U5	Tanggung jawab petugas pelayanan	3.98
U6	Kemampuan petugas pelayanan	3.95
U7	Kecepatan pelayanan	3.97
U8	Keadilan mendapatkan pelayanan	3.98
U9	Kesopanan dan keramahan petugas	3.94
U10	Kewajaran biaya pelayanan	3.99

No.	Unsur Pelayanan	Nilai Rata - Rata
U11	Kepastian biaya pelayanan	3.99
U12	Kepastian jadwal pelayanan	3.81
U12	Kenyamanan lingkungan	3.11
U14	Keamanan pelayanan	3.07
Nilai Rata-Rata Per Unsur		53.59
Nilai Tertimbang = 1/14		0.071
Rata-Rata Indeks Kepuasan Masyarakat		3.80

Berdasarkan data tersebut Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2019 adalah 3.80. Indeks Kepuasan Masyarakat tersebut jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja tahun 2019 indeks 3.80 maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat adalah 100%.

Grafik 3.17 Indeks Kepuasan Masyarakat

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.17 menggambarkan Indeks Kepuasan Masyarakat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan dengan capaian

indeks 3.80 dan 2019 target indeks 3.80 capaian indeks 3.80 dengan capaian kinerja terealisasi 100%. Hal tersebut menunjukkan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat telah mencapai target dan meningkat jika dibandingkan capaian pada tahun sebelumnya. Target capaian kinerja untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat di tahun 2020 ditargetkan sama dengan tahun sebelumnya sebesar 3.80% dalam Perjanjian Kinerja dikarenakan sudah sangat baik dan perlu dipertahankan.

Kendala dalam mempertahankan Indeks Kepuasan Masyarakat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Pelayanan yang diberikan belum sesuai dengan standar pelayanan
- 2) Keterbatasan fasilitas yang mendukung pelayanan kepada masyarakat
- 3) Kepastian jadwal pelayanan dan persyaratan administrasi

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target Indeks Kepuasan Masyarakat sebagai berikut :

- 1) Menyusun standar pelayanan yang lebih cepat, efektif dan efisien untuk disosialisasikan kepada pengguna layanan
 - 2) Menyediakan kotak saran, tempat duduk pada ruang tunggu dan lahan parkir yang aman
 - 3) Memberikan kepastian jadwal pelayanan dan mempermudah persyaratan administrasi
- e. Indikator Kinerja : Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan
- Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan adalah jumlah mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang menerima bantuan pendidikan dari Poltekkes sesuai dengan kemampuan masing-masing Poltekkes.

Jumlah total mahasiswa aktif pada tahun 2019 sejumlah 5591 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan

rendah sejumlah 196 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan adalah :

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah}}{\text{Jumlah total mahasiswa tahun 2019}} \times 100 \%$$

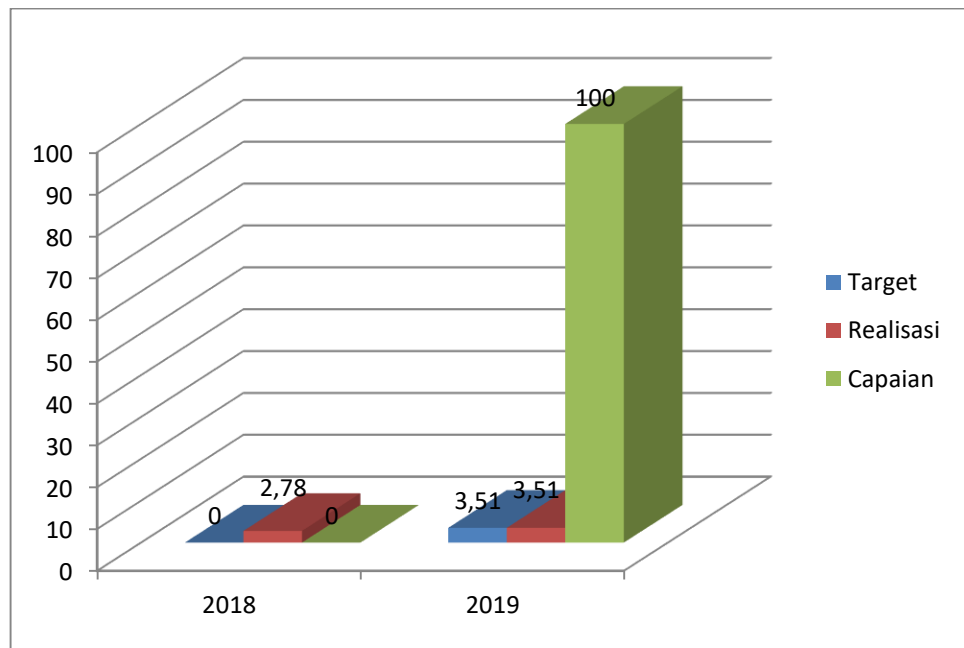
$$= \frac{196}{5591} \times 100 \% = 3.51 \%$$

Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan tersebut apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 sebesar 3.51% maka realisasi pencapaian kinerja untuk indikator persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan adalah 100%.

Grafik 3.18 Persentase Mahasiswa dari Masyarakat Berpenghasilan

Rendah yang Mendapat Bantuan Dana Pendidikan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2018 – 2019



Grafik 3.18 menggambarkan persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada tahun sebelumnya dengan rincian tahun 2018 target belum ditetapkan

dengan capaian sejumlah 2.78% dan 2019 target sejumlah 3.51% capaian sejumlah 3.51% dengan capaian kinerja terealisasi 100%. Hal tersebut menunjukkan capaian persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan telah mencapai target dan meningkat jika dibandingkan dengan capaian di tahun sebelumnya. Target capaian kinerja untuk indikator persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan di tahun 2020 ditargetkan sebesar 3.73% dalam Perjanjian Kinerja berdasarkan perhitungan bertambah 5% persen dari total mahasiswa baru yang diterima pada tahun 2020.

Kendala dalam meningkatkan persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sebagai berikut :

- 1) Pendaftar jalur beasiswa gakin tidak terlalu banyak peminat pada jurusan tertentu
- 2) Pendaftar jalur beasiswa gakin yang lolos seleksi uji tulis tidak memenuhi persyaratan administrasi gakin

Upaya yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk mencapai target persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan sebagai berikut :

- 1) Promosi program beasiswa gakin melalui sekolah-sekolah, website dan media sosial instagram
- 2) Menyusun pedoman program pemberian beasiswa gakin bagi mahasiswa yang mengalami permasalahan pembiayaan di tengah masa perkuliahan

B. EFISIENSI

Menteri Keuangan menetapkan Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi kualitas. Fungsi peningkatan kualitas bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala atas pelaksanaan RKA dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran dan bahan masukan penyusunan kebijakan. Data yang dibutuhkan untuk mengukur efisiensi Keluaran (output) Program dan efisiensi Keluaran (output) Kegiatan meliputi:

1. Data capaian Keluaran (output) Program
2. Data capaian Keluaran (output) Kegiatan
3. Pagu Anggaran
4. Realisasi Anggaran.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan seharusnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian Keluaran (output) Program atau capaian Keluaran (output) Kegiatan. Pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian Keluaran (output) Program atau capaian Keluaran (output) Kegiatan. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Pada tahun 2019, Poltekkes Kemenkes Surakarta terdapat efisiensi untuk output Kegiatan Pengabdian Masyarakat, dari data target capaian output kegiatan sebanyak 155 selama tahun 2019 tercapai 160 kegiatan tanpa menambah pagu anggaran. Selain itu pada output sarana dan prasarana pendidikan Poltekkes Kemenkes Surakarta melakukan efisiensi dari pembelian belanja modal tanpa mengurangi output yang ditargetkan. Efisiensi belanja modal yang bersumber dari dana BLU senilai Rp.798.061.703,-. Pada sasaran strategi meningkatnya jumlah lulusan yang berkualitas dan berdaya saing

tinggi dengan indikator persentase lulusan tepat waktu, lulusan dengan IPK \geq 3.00, penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan sebesar 14.97%.

Salah satu cara yang juga dilakukan Poltekkes Kemenkes Surakarta untuk menekan biaya operasional adalah dengan melakukan efisiensi SDM dan aset sebagai berikut :

1. Optimalisasi tenaga pendidik atau dosen dengan rasio dosen terhadap mahasiswa 1 : 30 dan memaksimalkan bebas SKS mengajar.
2. Pemanfaatan sistem informasi dan teknologi dalam proses layanan PBM, mahasiswa dan Perpustakaan.
3. Pemeliharaan aset secara rutin untuk memperpanjang masa usia pemakaian aset.

C. ANGGARAN

Pada tahun 2019 Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta untuk Kegiatan Pendidikan SDM Kesehatan mendapat alokasi anggaran dari Rupiah Murni Rp.336.000.000,- dengan realisasi belanja sebesar Rp.315.486.990,- (93.89%), sedangkan yang bersumber dari BLU tidak mendapatkan alokasi anggaran. Pada kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan mendapat alokasi anggaran dari Rupiah Murni Rp.37.229.005.000,- dengan realisasi belanja sebesar Rp.36.490.218.412,- (98.02%), sedangkan yang bersumber dari BLU tidak mendapatkan alokasi anggaran. Pada kegiatan Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi alokasi anggaran bersumber dari Rupiah Murni sebesar Rp.13.325.394.000,- dengan realisasi belanja sebesar Rp.12.602.579.290,- (94.60%), sedangkan alokasi anggaran bersumber dari BLU sebesar Rp.70.206.860.000,- dengan realisasi belanja sebesar Rp.67.097.196.410,- (95.57%). Dari tiga kegiatan diatas maka alokasi total pagu belanja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta adalah Rp.121.097.259.000,- dengan realisasi sebesar Rp.116.508.481.102,- (96.21%).

Pelaksanaan kegiatan tahun 2019 di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sesuai tupoksi menggunakan anggaran DIPA tahun 2019 dengan alokasi anggaran dari Rupiah Murni Rp. 50.890.399.000,- dengan realisasi belanja sebesar Rp 49.411.284.691,- (97.09%), Sementara alokasi anggaran yang bersumber dari BLU Rp.70.206.860.000,- dengan realisasi belanja sebesar Rp.67.097.196.410,- (95.57%). Sehingga alokasi total untuk kegiatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta adalah Rp. 121.097.259.000,- dengan realisasi Rp. 116.508.481.102,- (96.21%).

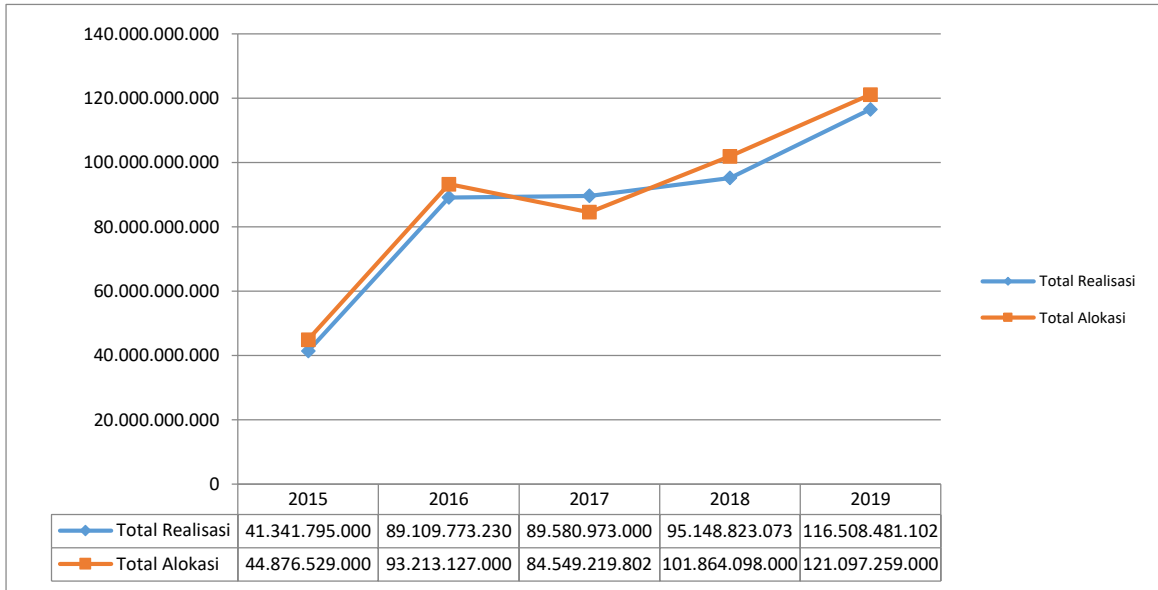
Dana perkegiatan sesuai dengan DIPA baik APBN maupun Non APBN pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2 Dana Per Kegiatan sesuai dengan DIPA

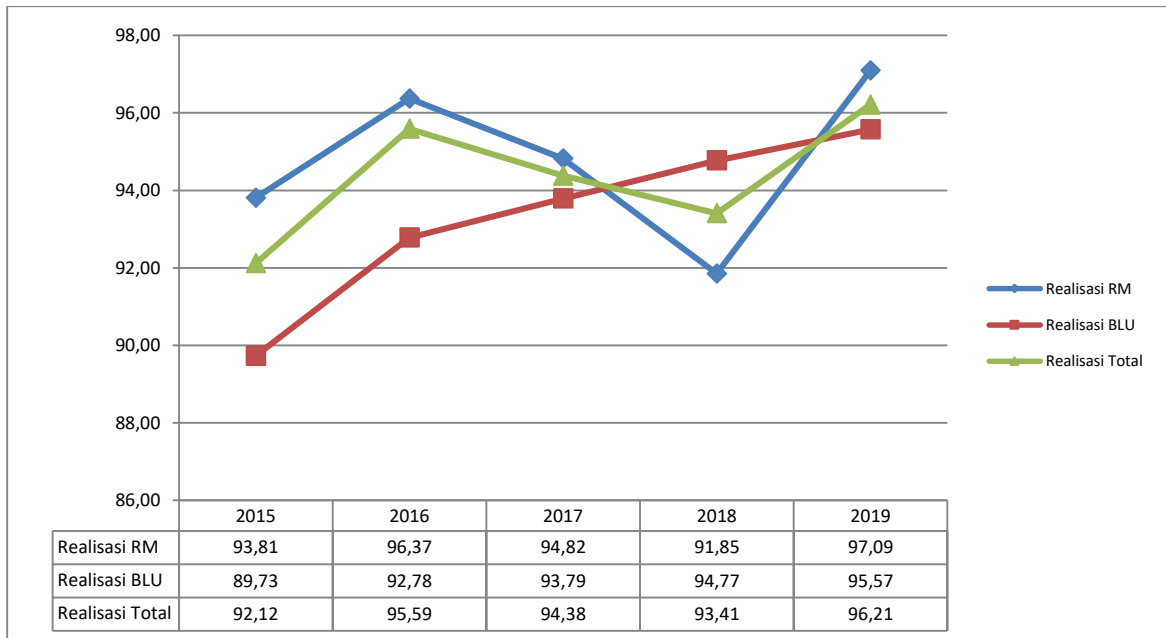
Kode	Kegiatan	RM			BLU			Total		
		Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
2077	Pendidikan SDM Kesehatan	336.000.000	315.486.990	93.89	-	-	-	336.000.000	315.486.990	93.89
2077.502	Tenaga Kesehatan yang belum D3 yang mendapatkan program bantuan biaya pendidikan	336.000.000	315.486.990	93.89	-	-	-	336.000.000	315.486.990	93.89
2079	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program PPSDM Kesehatan	37.229.005.000	36.490.218.412	98.02	-	-	-	37.229.005.000	36.490.218.412	98.02
2079.603	Sarana dan Prasarana	6.689.378.000	6.585.533.680	98.45	-	-	-	6.689.378.000	6.585.533.680	98.45
2079.994	Layanan Perkantoran	30.539.627.000	29.904.684.732	97.92	-	-	-	30.539.627.000	29.904.684.732	97.92
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	13.325.394.000	12.602.579.290	94.60	70.206.860.000	67.097.196.410	95.57	83.532.254.000	79.702.775.700	95.41
5034.501	Pendidikan Tenaga Kesehatan di Poltekkes Kemenkes RI	2.922.955.000	2.916.812.175	99.79	14.422.186.000	13.751.004.206	95.35	17.345.141.000	16.667.816.381	96.10
5034.601	Pengabdian Masyarakat	1.956.650.000	1.950.916.725	99.71	60.780.000	53.660.000	88.29	2.017.430.000	2.004.576.725	99.36
5034.602	Penelitian bagi Tenaga Pendidik	2.713.500.000	2.626.594.935	96.80	60.780.000	60.213.200	99.07	2.774.280.000	2.686.808.135	96.85
5034.603	Dukungan Layanan Pendidikan	4.202.289.000	3.578.255.455	85.22	25.688.962.000	24.272.486.222	94.49	29.891.251.000	27.853.741.677	93.17
5034.604	Sarana dan Prasarana Pendidikan	1.530.000.000	1.530.000.000	100.00	8.061.244.000	7.732.423.334	95.92	9.591.244.000	9.262.423.334	96.57
5034.605	Gedung Layanan Pendidikan	-	-	-	17.532.214.000	17.034.253.402	97.95	17.532.214.000	17.172.539.402	97.95
5034.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	-	-	-	3.108.000.000	3.085.373.881	99.27	3.108.000.000	3.085.373.881	99.27
5034.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	-	-	-	1.272.694.000	969.496.165	76.18	1.272.694.000	969.496.165	76.18
Total		50.890.399.000	49.408.284.692	97.09	70.206.860.000	67.097.196.410	95.57	121.097.259.000	116.508.481.102	96.21

Berdasarkan Analisis Capaian Kinerja untuk mencapai output maka alokasi dan realisasi anggaran Tahun 2016 sd 2019 dapat dilihat pada Grafik 3.19 dan 3.20

Grafik 3.19 Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2015 – 2019



Grafik 3.20 Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2015 - 2019



Realisasi anggaran untuk mewujudkan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Realisasi Anggaran untuk
Mewujudkan Kinerja Organisasi Sesuai dengan Perjanjian Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Outcome	Alokasi	Realisasi	Persentase
1	Meningkatnya lulusan tepat waktu	Persentase lulusan tepat waktu	97	97.06	100.06	Meningkatnya ketersediaan dan mutu sumber daya manusia kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan	8.493.060.000	8.104.026.854	95.42
2	Meningkatnya kelulusan uji kompetensi	Persentase kelulusan uji kompetensi	60	97.45	162.42		8.179.028.000	7.811.743.658	95.51
3	Meningkatnya lulusan dengan IPK \geq 3.25	Persentase lulusan yang mendapatkan IPK \geq 3.25	87.7	87.97	100.31		17.071.396.000	16.557.628.304	96.99
4	Meningkatnya pembelajaran berbasis e-learning	Persentase pembelajaran berbasis e-learning	5	8.14	162.8		76.665.000	75.571.460	98.57
5	Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	78	78.92	101.18		2.453.912.000	2.160.922.413	88.06
6	Meningkatnya kegiatan penelitian oleh dosen	Jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun	72	72	100	Meningkatnya kegiatan penelitian oleh dosen	2.179.761.000	2.166.082.135	99.37
7	Meningkatnya publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun	3	3.06	102	Meningkatnya publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional	564.519.000	510.026.000	90.35
8	Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	8	9	112.5	Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar pelayanan kesehatan	1.388.730.000	1.376.121.855	99.09
		Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun	11.11	15.27	137.44		628.700.000	628.454.870	99.96

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Outcome	Alokasi	Realisasi	Persentase
9	Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel	Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional	60	83.31	138.85	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien dan akuntabel	53.225.262.000	51.770.926.490	97.27
		Jumlah pendapatan PNBP	44,206,300,000	69.538,608,850	157.3		1.277.690.000	1.044.046.316	81.71
		Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	2,500,000,000	4,826,228,833	193.05		1.337.505.000	1.074.700.651	80.35
		Persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	100	125	125		2.651.132.000	2.586.179.000	97.55
10	Layanan Prima	Rasio dosen terhadap mahasiswa	3	3	100	Meningkatnya pelayanan yang prima sesuai dengan standar Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2014	314.960.000	237.878.100	75.53
		Karya yang diusulkan mendapatkan HAKI	42	81	192.85		30.000.000	10.700.000	35.67
		Persentase dosen berkualifikasi S3	3.52	3.76	107.12		112.000.000	112.000.000	100
		Indeks Kepuasan Masyarakat	3.8	3.8	100		20.092.339.000	19.404.247.996	96.58
		Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan	3.51	3.51	100		1.020.600.000	877.225.000	85.95
Total							121.097.259.000	116.508.481.102	96.21

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta tahun 2019 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta kepada Badan PPSDM Kesehatan dan seluruh *stakeholders* yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kesimpulan dalam laporan kinerja tahunan tahun 2019 sebagai berikut :

1. Persentase lulusan tepat waktu target 97% dengan realisasi 97.06% (capaian 100.06%)
2. Persentase kelulusan uji kompetensi target 60% dengan realisasi 97.45% (capaian 162.42%)
3. Persentase lulusan yang mendapatkan IPK ≥ 3.25 target 87.7% dengan realisasi 87.97% (capaian 100.31%)
4. Persentase pembelajaran berbasis e-learning target 5% dengan realisasi 8.14% (capaian 162.8%)
5. Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan target 78% dengan realisasi 78.92% (capaian 101.18%)
6. Jumlah kegiatan penelitian oleh dosen dalam 1 tahun target 72 judul dengan realisasi 72 judul (capaian 100%)
7. Jumlah karya ilmiah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun target nilai 3 dengan realisasi nilai 3.06 (capaian 102%)
8. Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun target 8 wilayah dengan realisasi 9 wilayah (capaian 112.5%)
9. Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun target 11.11% dengan realisasi 15.27% (capaian 137.44%)

10. Persentase pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional target 60% dengan realisasi 83.31% (capaian 138.85%)
11. Jumlah pendapatan PNBPN target Rp. 44.206.300.000,- dengan realisasi Rp. 69.538.608.850,- (capaian 157.3%)
12. Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset Rp. 2.500.000.000,- dengan realisasi Rp. 4.826.228.833,- (capaian 193.05%)
13. Persentase penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU target 100% dengan realisasi 125% (capaian 125%)
14. Rasio dosen terhadap mahasiswa target bernilai 3 dengan realisasi nilai 3 (capaian 100%)
15. Karya yang diusulkan mendapatkan HKI target 42 dengan realisasi 81 (capaian 192.85%)
16. Persentase dosen berkualifikasi S3 target 3.52% dengan realisasi 3.76% (capaian 107.12%)
17. Indeks Kepuasan Masyarakat target indeks 3.80 dengan realisasi 3.80 (capaian 100%)
18. Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan target 3.51% dengan realisasi 3.51% (capaian 100%)

Saran upaya tindak lanjut untuk perbaikan mendatang dalam rangka mengatasi permasalahan yang ditemui dalam pencapaian target kinerja :

1. Mengusulkan anggaran kegiatan yang mendukung peningkatan indikator kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja tahun 2020
2. Memaksimalkan optimalisasi aset untuk meningkatkan pendapatan jasa di luar layanan pendidikan
3. Menerapkan efisiensi anggaran, aset dan SDM dengan memprioritaskan program-program yang bermanfaat dan berdampak besar bagi masyarakat.

LAMPIRAN